

**METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-
QUR'AN di SMP H. ISRIATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fahmi Dimas Rahmatullah

NIM: 1903016036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Dimas Rahmatullah

NIM : 1903016036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Smp H. Isriati Kota Semarang”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan,



Fahmi Dimas Rahmatullah

NIM. 1903016036

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hanika Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024 7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN di SMP H.
ISRIATI KOTA SEMARANG**

Penulis : Fahmi Dimas Rahmatullah

NIM : 1903016036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 24 Februari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang Penguji,

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196906241999031002

Penguji I

Dr. Fihris, M.Ag

NIP. 197711302007012024

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Kasan Bisri, MA

NIP. 198407232018011001

Penguji II

Dwi Yunitasari, M.SI.

NIP. 198806192019032016



Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI

NIP. 197109261998032002

NOTA PEMBIMBING

Nota Dinas

Semarang, 19 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP H. Isriati Kota Semarang**
Nama : Fahmi Dimas Rahmatullah
NIM : 1903016036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Walisongo untuk di uji dalam sidang munaqasyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SMP H. Isriati kota Semarang**

Penulis : Fahmi Dimas Rahmatullah

NIM : 1903016036

Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an adalah pembelajaran yang begitu penting untuk diajarkan sejak dini. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa dalam dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan mengenai metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang digunakan dan bagaimana implementasinya di SMP H. Isriati Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang sudah terkumpul akan diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode, dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1. Metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan di SMP H. Isriati Kota Semarang adalah metode Baghdadiyah, demonstrasi dan drill dalam menyampaikan pembelajaran membaca al-Qur'an kepada siswa. Sedangkan metode pembelajaran menulis al-Qur'an menggunakan metode demonstrasi dan metode menyalin dengan melihat contoh dari sumber ajar buku Qoidah Baghdadiyah dan al-Qur'an. 2. Implementasi metode pembelajaran membaca al-Qur'an dilakukan oleh guru BTQ dengan memadukan metode baghdadiyah, metode demonstrasi dan metode drill. Sedangkan implementasi metode pembelajaran menulis al-Qur'an sendiri dilakukan guru dengan memadukan metode demonstrasi dan metode menyalin dengan melihat contoh dari sumber ajar.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, dan Baca Tulis al-Qur'an.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., yang selalu memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini karena bantuan, bimbingan, nasehat dan semangat dari berbagai pihak yang terkait. Tidak ada persembahan yang terbaik dapat peneliti berikan selain rasa terimakasih kepada pihak yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

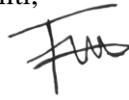
1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Wali yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Atika Dyah Perwita, M.Si.

5. Dosen pembimbing ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Bapak Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag. selaku ketua sidang ujian munaqosah, dosen Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. Sekretaris sidang ujian munaqosah, dosen Ibu Dr. Fihris, M.Ag. penguji utama I, dan dosen Ibu Dwi Yunitasari, M.Si. penguji utama II
7. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan semangat, nasehat, do'a, dan juga biaya pendidikan dari awal hingga penulis bisa meraih gelar S.Pd
9. Seluruh staf, pegawai, dan siswa siswi sekolah SMP H. Isriati Kota Semarang. Terutama kepada Kepala sekolah SMP H. Isriati Kota Semarang bapak Eka Putranto Hadi, M.Pd, serta guru BTQ SMP H. Isriati Kota Semarang bapak Drs. Abidin. M.S.I. dan bapak Fahmi Asyhad, S.Pd.I. Yang sangat membantu dalam penelitian ini
10. Pasukan kamar 5 yang telah menghibur, memberikan semangat, dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi
11. Teman-teman KKN MIT kelompok 27 UIN Walisongo Semarang yang selalu memberi semangat dan menjadi pengingat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang kuliah.

12. Teman-teman penulis Ridho, Nunu, Syahri, Ishaq, Tubalonk, Febri, Fauzi, Bisma, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca, Aamiin.

Semarang, 19 Oktober 2023
Peneliti,



Fahmi Dimas Rahmatullah
NIM. 1903016036

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Metode Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	18
B. Kajian Pustaka Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	50
1. Sumber Data Primer.....	50
2. Sumber Data Sekunder	51

D. Fokus Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi	51
2. Wawancara	52
3. Pengkajian isi Dokumen	52
F. Uji Keabsahan Data	53
1. Perpanjangan observasi.....	53
2. Triangulasi	53
G. Teknik Analisis Data	54
1. Reduksi Data.....	55
2. Penyajian Data	55
3. Kesimpulan dan Verifikasi	55
BAB IV DESKRPSI DAN ANALISIS DATA	57
A. Deskripsi Data.....	57
1. Profil SMP H. Isriati Semarang.....	57
2. Letak Geografis.....	58
3. Visi dan Misi SMP H. Isriati Semarang.....	59
B. Deskripsi data Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SMP H. Isriati	59
1. Metode Pembelajaran BTQ yang digunakan di SMP H. Isriati Semarang.....	60
2. Implementasi Metode Pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati	69
C. Analisis Data.....	74
1. Analisis Metode Pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Semarang	74

2. Analisis Implementasi Metode Pembelajaran BTQ di SMP	
H. Isriati	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
1. Keterbatasan Peneliti	81
2. Keterbatasan Waktu	81
3. Keterbatasan Wawancara.....	82
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
RIWAYAT HIDUP.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi landasan dan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an sendiri merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan dilakukan secara Mutawatir.¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir diturunkan memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Fungsi al-Qur'an adalah menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya serta memperbaiki dan meluruskan hal-hal yang menyimpang dari ajaran kitab-kitab sebelumnya. Selain itu al-Qur'an berfungsi juga sebagai petunjuk umat manusia sampai akhir zaman, oleh karena itulah al-Qur'an menjadi landasan dan pedoman hidup umat islam.²

Mendasari dari fungsi al-Qur'an dan juga al-Qur'an sebagai landasan serta pedoman hidup manusia, maka seluruh umat islam diwajibkan untuk mengimani dan mengamalkan al-Qur'an dikehidupan sehari-hari, cara mengimaninya bisa dilakukan dengan membaca, menulis, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an. Sehingga terbentuklah kehidupan yang teratur dan dunia yang damai bagi manusia. Maka dari itu pentingnya mempelajari Al-Qur'an mulai

¹ Syaiful Arief, *Ulumul Al-Qur'an untuk pemula*, (Jakarta: Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2022), hlm. 2.

² Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar", *Jurnal: Waratsah* (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 19.

sejak dini.³ Hal ini pun telah di jelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, dari Ustman:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya" (HR. Al-Bukhori).⁴

Kewajiban belajar Al-Qur`an juga tersirat dari firman Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yaitu surah al-Alaq ayat 1-5. Surah tersebut mengandung perintah untuk membaca, yang mana membaca berarti berfikir secara teratur untuk mempelajari firman dan ciptaan Allah SWT. Kata *iqra'* pada surah al-Alaq terucapkan dua kali pada ayat 1 dan 3, menurut Quraisy Syihab kata *iqra'* mengandung maksud selain perintah untuk membaca, dalam tafsir Al-Misbah Quraisy Syihab menjelaskan bahwa kata *iqra'* yang pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk belajar, sedangkan yang kedua perintah untuk mengajarkan.⁵

Mengenai belajar dan mengajar akan sangat bersinggungan dengan pembelajaran, oleh karena itu ada baiknya untuk memahami definisi belajar dan mengajar sehingga terbentuknya titik temu hubungan antara belajar, mengajar, dan pembelajaran. Belajar adalah

³ Syaifullah, dkk., "Upaya Guru dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Ta'limul Qur'an Lil-Aulad Al-Amin (TQA Al-Amin) Kecamatan Pontianak Barat Tahun Ajaran 2020/2021", *Jurnal: Iqro' Khatulistiwa*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2020), hlm. 37.

⁴ <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/4639> diakses pada tanggal 1 Mei 2023 pukul 5:26 WITA.

⁵ Isnaini Nur 'Afifah dan Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi tafsir Al-Misbah)", *Jurnal Arfannur*, (Vol.1, No. 1, tahun 2020), hlm. 97.

sebuah usaha yang dilakukan individu secara sengaja maupun tidak melalui latihan atau pengalaman untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu perubahan tingkah laku, yang lebih baik dan berkualitas, perubahan tingkah laku ini menyangkut aspek pengetahuan (kognitif) keterampilan (psikomotorik) serta nilai dan sikap (afektif). Hal ini dapat diperoleh melalui interaksi antar individu ataupun dari pengalaman masa lalu.⁶

Nasution mendefinisikan mengajar menjadi beberapa poin yaitu, (1) penanaman pengetahuan pada peserta didik; (2) penyampaian kebudayaan pada peserta didik; (3) suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar; (4) membimbing aktivitas peserta didik; (5) membimbing pengalaman peserta didik; serta (6) membantu peserta didik untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁷

Korelasi antara belajar mengajar, dan pembelajaran dapat terlihat jelas dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, yang mana dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan terjadi sebuah proses belajar dan mengajar di dalamnya. Adapun pengertian secara umum mengenai pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat

⁶ Eveline Siregar dan Retno Widyaningrum, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2021), hlm 1.7.

⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 4.

terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁸

Seperti yang diketahui bahwa begitu pentingnya belajar Al-Qur'an sebagai bentuk kewajiban umat islam. Maka perlunya diadakan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini terutama di lembaga-lembaga pendidikan islam yang formal maupun nonformal sebagai bentuk ketaatan umat islam kepada Allah SWT. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia dapat diperoleh dari lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 50 Ayat 2 tentang pendidikan Al-Qur'an dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat.⁹

Pembelajaran Al-Quran merupakan proses interaksi antara pendidik dan siswa, dalam upaya memperoleh ilmu dan pembentukan tingkah laku siswa melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam yang didalamnya terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia.¹⁰

Pembelajaran Al-Qur'an yang berada di sekolah disebut dengan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). BTQ adalah sebuah program

⁸ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 1.37.

⁹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 50, ayat (2).

¹⁰ Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra, "Urgensi Pembelajaran al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Auladuna*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2021), hlm. 40.

pembelajaran yang memiliki tujuan agar siswa bisa membaca dan menulis al-Qur'an sehingga siswa dapat melihat, membaca, juga melafalkan dan memahami serta menulis huruf-huruf dari tulisan yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan dan membaca Al-Qur'an.¹¹

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriandi menjelaskan bahwa kesulitan yang dirasakan siswa ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung disebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu, kesulitan dalam penyebutan huruf sesuai dengan *makharijul huruf* karena kemiripan antara ciri dan bentuk beberapa huruf *hijaiyah*, kesulitan terhadap memahami perubahan bentuk huruf *hijaiyah* yang bersambung, dan siswa juga mengalami kesulitan untuk menerapkan hukum *tajwid*.¹²

Ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajar Al-Quran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa, seperti rendahnya minat atau motivasi untuk belajar agar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk faktor eksternal berasal dari luar yang meliputi pendidikan keluarga, latar belakang pendidikan dasar yang tidak membutuhkan kemampuan membaca Alquran, faktor sarana dan prasana sekolah, dampak sosial atau lingkungan yang

¹¹ Herlina, "Pembelajaran BacaTulis al-Qur'an (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini", *Prosiding Seminar Nasional 20*, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2017), hlm. 94.

¹² Supriandi, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang", *Jurnal Al-Qodri*, (Vol. 19, No. 1, tahun 2021), hlm. 62-64.

kurang baik bagi siswa seperti pergaulan dengan teman di sekolah dan di rumah yang kurang baik.¹³

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajar al-qur'an adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dikhususkan serta disesuaikan dengan siswa, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai.¹⁴

Metode pembelajaran adalah cara, langkah, dan teknik kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵ Tujuan dari metode pembelajaran sendiri ialah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.¹⁶ Dari penjelasan mengenai metode pembelajaran dapat dipahami bahwa metode pembelajaran BTQ merupakan serangkaian cara, langkah, dan teknik kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran dan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran BTQ.

Sekolah menengah pertama (SMP) H. Isriati Semarang merupakan lembaga pendidikan formal yang benuansa islami di kota Semarang. Sebagai sekolahan yang bernuansa islami pastinya memiliki muatan pembelajaran yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam,

¹³ Supriandi, "*Analisis Kesulitan Belajar...*", hlm. 65-67.

¹⁴ Indah Fadilatul Kasmar dan Fuady Anwar, "Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik", *Jurnal An-Nuha*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2021), hlm. 625.

¹⁵ M.Ilyas, Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia*, (Vol. 4, No. 1, 2021), hlm. 61.

¹⁶ Syahid, "Pentingnya Metodologi...", hlm. 61.

salah satu pembelajarannya yaitu pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ).

Pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati merupakan bentuk upaya kesadaran SMP H. Isriati Semarang sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islam terhadap pentingnya pembelajaran BTQ bagi anak sejak dini. SMP H. Isriati juga menyadari bahwa masih banyak siswanya yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Bahkan masih ada siswa yang masih awam terhadap huruf-huruf hijaiyah, karena latar belakang pendidikan siswa tersebut yang tidak mengharuskan untuk belajar membaca atau menulis al-Qur'an.

Untuk mengatasi masalah ini maka SMP H. Isriati mengadakan pembelajaran BTQ dengan menyediakan guru yang paham dibidang pembelajaran BTQ. Diharapkan guru yang paham dibidang BTQ dapat memberikan dan menyampaikan pembelajaran BTQ dengan menggunakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat memahami mengenai pembelajaran BTQ, tak hanya memahami saja, diharapkan juga siswa kedepannya bisa mempraktikkan membaca dan menulis, serta mengamalkan ajaran al-Qur'an dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP H. Isriati Kota Semarang".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang digunakan di SMP H. Isriati Kota Semarang?

2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di SMP H. Isriati Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas penelitian yang dilakukan ini bertujuan sebagaimana berikut:

- a. Mengetahui metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang digunakan pendidik di SMP H. Isriati Kota Semarang.
- b. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang digunakan di SMP H. Isriati Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penambahan wawasan ilmu serta informasi dalam bidang yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian, yaitu berkaitan dengan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

b. Secara Prkatisi

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu terhadap peneliti terkait metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta penerapannya di lingkungan belajar

2) Bagi Guru

Dapat menjadi acuan untuk referensi dan evaluasi bagi para guru yang akan melaksanakan pembelajaran baca

tulis Al-Qur'an dengan metode-metode yang ingin digunakan.

3) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini membantu untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan juga bisa menjadi bahan belajar siswa

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terutama dalam pendidikan agama islam dibidang pembelajaran baca tulis al-Qur'an

5) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah wawasan bagi masyarakat luas terkait metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an sehingga bagi masyarakat umum yang memiliki kemampuan dan kelayakan dalam mengajar baca tulis al-Qur'an dapat menjadikan penelitian ini untuk acuan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Definisi Metode

Secara etimologi, metode berasal dari kata *Methodos* dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, melampaui, menuju, sedangkan *hodos* berarti cara atau jalan.¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai sebuah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan.¹⁸

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan sebutan *thariqah* berarti langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris metode disebut dengan *method*, jika diartikan kebahasa Indonesia berarti cara.¹⁹

Pada kehidupan sehari-hari penggunaan kata metode sering merujuk pada cara atau pendekatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dari uraian beberapa pengertian di atas fungsi metode ialah menjadi jalan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan cara yang sistematis dan teratur. Makin

¹⁷ Solehuddin Harahap, "Urgensi Metode dalam Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Hikmah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2016), hlm. 80.

¹⁸ Syahid, *Pentingnya Metodologi...*, hlm. 59.

¹⁹ Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an", *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 115

baik suatu metode maka makin efektiflah pula dalam usaha pencapaiannya.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran secara etimologi berasal dari kata belajar yang ditambahkan dengan awalan “pem” dan akhiran “an”. Belajar berarti sebuah usaha perubahan perilaku secara permanen, akibat dari proses interaksi yang dilakukan secara sengaja atau tidak oleh individu dengan individu, maupun individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang dimaksud ialah pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya.²⁰

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah sebuah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta

²⁰ Siregar, *Teori Belajar...*, hlm. 1.7.

²¹ Hendro Harianto Siburian dan Arif Wicaksono, “Makna Belajar dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya bagi PAK Masa Kini”, *Jurnal FIDEI*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 211.

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²² Selain itu pembelajaran secara sederhananya bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.²³

Pembelajaran identik dengan pengajaran. Walaupun pembelajaran dan pengajaran memiliki pengertian yang hampir sama, tapi kedua istilah ini memiliki perbedaan. Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran yang tujuan utamanya hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik dan hanya berpusat kepada guru sebagai pendidik.²⁴

Dalam proses pembelajaran haruslah guru dan siswa aktif melakukan kontribusinya sebagai unsur yang mempengaruhi pembelajaran..²⁵

Pembelajaran umumnya terjadi pada pendidikan formal di sekolah maupun perguruan tinggi, tetapi jika mengacu pada pengertian yang telah dipaparkan sebenarnya

²² Siregar, *Teori Belajar...*, hlm. 1.37.

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 109.

²⁴ Siregar, *Teori Belajar...*, hlm. 1.36.

²⁵ Dariyanto, "Prinsip Pembelajaran Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Zad Al-Mufassirin*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2022), hlm. 91.

pembelajaran dapat terjadi dimana saja, selama hal ini terjadi pada lingkungan belajar serta adanya proses interaksi edukatif antara individu dengan individu lainnya yang menghasilkan pemerolehan ilmu dan pengetahuan, perubahan tingkah laku, dan kemahiran.²⁶

Terjadinya proses pembelajaran tak terlepas dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan faktor penting agar proses pembelajaran terjadi secara efektif dan terarah sehingga tercapainya apa yang diinginkan dari hasil proses pembelajaran itu sendiri.²⁷

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan khusus yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah melaksanakan pembelajaran tertentu. Salah satu tugas guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Ruang lingkup dari tujuan pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dengan tolak ukur dari materi pembelajaran yang akan disampaikan
- 2) Tujuan pembelajaran umum merupakan tujuan pembelajaran yang sudah berada pada garis-garis besar pedoman pengajaran dan tercantum dalam rencana

²⁶ Muhammad Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Mengajar", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2014), hlm. 74.

²⁷ Dariyanto, "Prinsip Pembelajaran...", hlm. 92.

pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat.²⁸

c. Metode Pembelajaran

Berdasar pengertian pembelajaran di atas maka diketahui bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk membelajarkan siswa dengan upaya dan bermacam-macam strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.

Metode pada proses belajar mengajar diperlukan seperti yang telah disampaikan sebelumnya pada penjelasan terkait pembelajaran. Metode dalam pembelajaran untuk mempermudah dan meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

Beberapa pakar dalam bidang pendidikan menyampaikan definisi mengenai metode pembelajaran, adapun definisi yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Endang Mulyatiningsih menjabarkan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang tersusun dalam bentuk kegiatan nyata dan mudah.²⁹

²⁸ Dariyanto, "Prinsip Pembelajaran...", hlm. 92.

²⁹ Nanang Gustri Ramdani, dkk, "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran", *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, (Vol. 2, No. 1, 2023), hlm. 27.

- 2) Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³⁰
- 3) Dalam Prihatini, M. Sobri Sutikno menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut.³¹
- 4) Dalam Pito, Ramayulis menjelaskan bahwa metode mengajar adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan suatu proses pembelajaran.³²

Pengertian para ahli di atas, secara sederhana dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan upaya guru atau pendidik dalam membantu siswa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tujuan dari pembelajaran tersebut.

UU, RI No, 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab XI pasal 39 ayat 2 yang berisikan bahwa

³⁰ Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Formatif*, (Vol. 7, No. 2, 2017), hlm. 173.

³¹ Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran...", hlm. 173.

³² Pito, "Metode Pendidikan...", hlm 115.

pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³³

Undang-Undang tersebut tampak jelas menyatakan bagaimana pentingnya guru dalam proses pembelajaran, mulai dari merencanakan sampai melaksanakan pembelajaran guru ikut andil di dalamnya. Oleh karena itu, sebagai guru yang profesional harus memahami metode pembelajaran. Selain menguasai pengetahuan ilmu yang akan diajarkan, guru juga harus menguasai bagaimana cara menyampaikan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan kepada siswa. Dengan memahami berbagai metode pembelajaran guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi ajarnya, kemudian dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain memahami berbagai macam metode pembelajaran, guru juga harus memiliki kesadaran untuk memahami mengenai prinsip dalam bangunan metode pembelajaran, adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- 1) Prinsip kesesuaian psikologi perkembangan jiwa anak
- 2) Prinsip kesesuaian bakat dan kecenderungan siswa

³³ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 39, ayat (2).

- 3) Prinsip kesesuaian dengan bidang ilmu yang akan diajarkan
- 4) Prinsip kesesuaian dengan di mana ilmu tersebut akan diajarkan
- 5) Prinsip kesesuaian dengan tujuan dan cita-cita pendidikan yang akan dilaksanakan
- 6) Prinsip kesesuaian dengan sarana dan prasarana pengajaran yang tersedia
- 7) Prinsip kesesuaian dengan tingkat kecerdasan siswa
- 8) Prinsip kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu yang akan diajarkan³⁴

Metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, namun penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bisa saja dengan penggunaan pembelajaran yang bervariasi membuat proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai. Oleh karena itu perlu diimbangi dengan prinsip-prinsip yang telah disampaikan di atas. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

Dalam pemilihan metode dibutuhkanlah guru yang profesional dan berkompentensi untuk memilih metode yang

³⁴ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 15.

tepat. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya.
- 2) Peserta didik yang berbagai macam tingkat usianya.
- 3) Situasi yang berbagai macam keadaannya.
- 4) Fasilitas yang berbagai macam kualitas serta fungsinya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda³⁵

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara umum Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang bertuliskan bahasa arab dan di dalamnya berisikan ajaran moral bagi umat manusia sepanjang masa. Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia agar dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia³⁶. Sebagai kitab suci Al-Qur'an tak hanya berisikan ajaran moral saja, melainkan ada pembahasan-pembahasan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau jauh sebelum lahirnya agama islam.³⁷

³⁵ Dariyanto, "Prinsip Pembelajaran...", hlm. 94

³⁶ Mutamimul Ula, dkk., "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan al-Qur'an surah al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", *Jurnal: TECHSI*, (Vol. 11, No. 1, 2019), hlm. 104.

³⁷ Mardani, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*, (Jakarta: Pustaka Mapan Jakarta, 2010), hlm. 1

Para ulama berbeda-beda dalam menyampaikan pendapat mereka mengenai pengertian Al-Qur'an secara istilah, berikut beberapa pendapat para ulama mengenai pengertian Al-Qur'an secara istilah:

- 1) Imam Jalaluddin al-Sayuthy berpendapat di dalam bukunya yang berjudul "Itmam al-Dirayah", bahwa Al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menentang-Nya, walaupun hanya satu surat saja dari padanya.³⁸
- 2) Muhammad Ali al-Shabuni menyampaikan juga pendapatnya mengenai pengertian Al-Qur'an sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas".³⁹
- 3) Menurut Seyekh Beik, al-Qur'an ialah firman Allah SWT, yang berbahasa Arab dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan

³⁸ Muhamad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Qur'an*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016), hlm. 3

³⁹ Yasir, *Studi al-Qur'an*, hlm. 3.

kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas⁴⁰

Dari pendapat para ulama di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril yang dilakukan secara Mutawattir (berangsur-angsur) dan dituliskan di dalam mushaf.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab bentuk mashdar dari kata (qara'a-yaqra'u-qira'atan-Qur'an) yang berarti bacaan. Pengertian ini telah disampaikan juga didalam Al-Qur'an itu sendiri.⁴¹ Misalnya pada surah al-Qiyamah ayat 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱٧ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱٨ ۚ

Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacaknya. Maka apabila Kami telah selesai membacaknya, ikutilah bacaannya itu. (Q.S. al-Qiyamah/75: 17-18)⁴²

⁴⁰ Arief, *Ulumul Al-Qur'an...*, hlm. 2

⁴¹ Ula, "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan...", hlm. 105.

⁴² <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/75?from=1&to=4>

0 diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 21:22 WIB.

b. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Sebagai umat muslim wajiblah untuk mempelajari al-Qur'an sebagai bentuk ketaatan hamba kepada tuhan-Nya yaitu Allah SWT. Sebagai dasar untuk mempelajari al-Qur'an manusia perlulah memiliki dua kompetensi yang harus dimiliki yaitu membaca dan menulis. Dengan adanya dua kompetensi tersebut akan memudahkan manusia untuk mempelajari al-Qur'an, sehingga hikmah yang terkandung di dalam al-Qur'an dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Patutlah umat islam harus mempelajari al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab yang menjelaskan segala hal, penjelasan ini telah tersampaikan di dalam al-Qur'an pada surah an-Nahl ayat 89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. (Q.S an-Nahl/16: 89)⁴⁴

Selain itu Abdullah bin Mas'ud rahdiyallahu 'anhu pernah berkata: "Telah diterangkan kepada kami seluruh ilmu dalam al-Qur'an dan juga segala sesuatu"⁴⁵. Dengan kandungan isi yang ada di dalam al-Qur'an, dapatlah umat

⁴³ Badrun Fawaidi, "Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa TK Al-Falah Sempusari Kaliwates Jember", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 25

⁴⁴ <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/16?from=1&to=1> 28 diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 21:30 WIB.

⁴⁵ E-book: Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*, terj. Muhammad Ihsan Zainuddin, (E-book Islam), hlm. 19.

muslim maupun seluruh manusia menjadikan sandaran untuk lebih giat lagi mempelajari al-Qur'an. Sehingga kedepannya dapat memperbaiki kehidupan manusia di masa mendatang. Adapun kandungan yang ada di dalam al-Qur'an yang dapat menjadi landasan dasar manusia untuk selalu mau mempelajari al-Qur'an. Berikut beberapa kandungan yang ada di al-Qur'an, yaitu:

- 1) Keimanan, yaitu ajaran-ajaran tentang kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT, meliputi pula iman kepada malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab yang diturunkan, kepada hari akhir atau hari kiamat, dan mengimani qadla dan qadar Allah SWT.
- 2) Ajaran terkait ibadah, yaitu pengabdian hamba kepada penciptanya, selain itu didalamnya juga ada ajaran-ajaran tentang budi pekerti yang baik, akhlak yang luhur, baik kepada Allah SWT dan terhadap makhluknya
- 3) Kemudian ada ajaran-ajaran mengenai hukum dan peraturan. Ajaran-ajaran ini mengatur tentang aturan-aturan yang berhubungan dengan segala tindakan manusia dengan segala bidang, mulai dari aturan manusia dengan tuhan, manusia dan sesamanya.
- 4) Pembahasan tentang al-Wa'du dan al-Wa'id. Yaitu pembahasan tentang al-Wa'du adalah janji allah, dan al-Wa'id merupakan ancaman allah kepada hambanya.

- 5) Riwayat dan cerita-cerita nabi dan rasul Allah SWT, serta umat manusia terdahulu. Maksud dari Allah SWT menceritakan kejadian-kejadian terdahulu agar manusia mengambil pelajaran, mempraktekkan, dan memanfaatkan. Sehingga menjadi sebuah jaminan kesejahteraan hidup umat manusia dikemudian hari.
- 6) Al-Qur'an juga berisikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang⁴⁶.

Selain mempelajari al-Qur'an, umat islam memiliki kewajiban pula untuk mengajarkannya. Dalam islam membagikan ilmu akan mendapatkan pahala, apabila ilmu yang telah diajarkan kemudian dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi penerima ilmu tersebut, maka bagi yang mengajarkannya akan mendapatkan pahala, bahkan hingga meninggal pahala itu akan terus mengalir⁴⁷. Sama halnya dengan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa rasulullah pernah bersabda,

“Sesungguhnya yang akan menyusul seseorang mukmin dari amalan dan kebaikan setelah dia meninggal adalah ilmu yang dia ajarkan kepada orang lain dan disembarkannya, anak shaleh yang ia tinggalkan, mushaf yang ia wariskan atau masjid yang ia bangun, atau rumah untuk musaffir yang ia bangun, atau sungai ia alirkan, atau sedekah yang ia keluarkan dari hartanya ketika ia sehat dan masih hidup, yang akan mengikutinya setelah kematiannya.”⁴⁸

⁴⁶ Yasir, *Studi al-Qur'an*, hlm. 17-20.

⁴⁷ Al-Dausarry, *Keutamaan-Keutamaan al-Qur'an...*, hlm. 48.

⁴⁸ Al-Dausarry, *Keutamaan-Keutamaan al-Qur'an...*, hlm. 60.

Tidak diragukan lagi bahwa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an akan mengarahkan manusia kepada jalur kebaikan, hal ini dapat dilihat dari manfaat yang didapatkan dari mempelajari, dan mengajarkan al-Quran. Adapun manfaat \ mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an yaitu:

- 1) Mendapatkan pahala yang besar dan berlipat ganda karena dihitung ibadah
- 2) Mendapatkan ketenangan yang menyelimuti, karena membaca al-Qur'an dapat membersihkan hati
- 3) Orang yang membaca, belajar, serta mengajarkan adalah orang yang terbaik diantara yang lain
- 4) Menjadi syafaat di hari akhir dan akhirat
- 5) Mendapatkan derajat tertinggi di akhirat
- 6) Allah akan mengaruniakan kepada orang-orang yang disibukkan dengan al-Qur'an pahala yang lebih baik daripada pahala orang yang selalu bersyukur
- 7) Mengangkat derajat orang tua kelak di akhirat
- 8) Dosa orang tua akan diampuni karena anaknya membaca al-Qur'an⁴⁹

Melihat dari pemaparan di atas terkait pentingnya mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an serta apa saja manfaat dari kegiatan tersebut maka dibentuklah pembelajaran al-

⁴⁹ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca al-Qur'an dengan Tajwid", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2020), hlm. 149-150.

Qur'an. Sebagai tambahan, pembelajaran al-Qur'an ini dibentuk juga untuk memelihara dan menjaga kitabullah.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan kegiatan yang didalamnya ada interaksi belajar dan mengajarkan al-Qur'an⁵⁰. Pembelajaran al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak sebagai pendidikan islam yang pertamakali diajarkan, hal ini karena al-Qur'an merupakan pedoman dan pegangan hidup umat muslim⁵¹. Diharapkan apabila sejak dini anak telah mendapatkan pembelajaran al-Qur'an untuk kedepannya saat proses tumbuh kembangnya hingga dewasa, anak akan selalu berada pada jalan kebaikan, dalam perlindungan Allah SWT, dan menjadi insan kamil.

Pembelajaran al-Qur'an pada anak dilakukan di lembaga pendidikan yang formal maupun non formal hal ini telah dijelaskan pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 50 Ayat 2 tentang pendidikan Al-Qur'an dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat.⁵² Untuk pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di sekolah biasanya disebut dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ).

⁵⁰ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, 2018), hlm. 56.

⁵¹ Ade Abdul Muqit, Abu maskur, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon)", *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2021), hlm. 98.

⁵² Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 50, ayat (2).

Pembelajaran BTQ adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa tentang bagaimana melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan sesuai serta mengetahui kaidah-kaidah yang ada, seperti makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah *tajwid*, dan ghorib sehingga terjadi perubahan makna di dalamnya.⁵³

Apabila dipahami kata demi kata pembelajaran BTQ akan diuraikan sebagai berikut. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya dan berbagai strategi, metode, serta pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan⁵⁴. Baca merupakan suatu kata kerja, baca atau membaca memiliki arti melihat atau memahami tulisan dan mengucapkan apa yang tertulis.⁵⁵ Membaca disebut juga menjadi salah satu jembatan menuju ilmu, pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman. Karena melalui membaca segala informasi dan pengetahuan yang berkaitan dan berguna bagi manusia dapat diperoleh.⁵⁶ Sedangkan tulis atau menulis

⁵³ Indah Indriani Tanjung, dkk., "Pembelajaran Baca Tulis dalam Dunia Pendidikan", *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, 2020), hlm 137.

⁵⁴ Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 109.

⁵⁵ Ayu Puspita Ningrum, dkk., "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an", *Jurnal: Ihya Al-Arabiyah*, (Vol. 6, No.1, 2020), hlm. 52.

⁵⁶ Halida, "Minat Membaca Mahasiswa Program Studi PG-PAUD UNTAN Pontianak", *Jurnal Visi*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2018), hlm. 10.

merupakan pembuatan huruf dan angka dengan menggunakan alat tulis, seperti pena, pensil, spidol, dan sebagainya.⁵⁷

Maka dari itu secara sederhananya pembelajaran BTQ adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya membelajarkan siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam hal baca tulis Al-Qur'an.

Pembelajaran BTQ adalah modal dasar dari pembelajaran al-Qur'an. Jika siswa telah dapat membaca, menulis, serta mengenal huruf dan tanda baca yang ada di dalam al-Qur'an, selanjutnya siswa akan lebih mudah untuk diajarkan mengenai keterampilan lain dalam pembelajaran al-Qur'an, seperti menghafal, mengartikan, serta dapat memahami isi kandungan al-Qur'an.⁵⁸

Seluruh pembelajaran yang terjadi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitupula halnya dengan pembelajaran BTQ. Jika melihat dari pengertian pembelajaran BTQ dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai tujuan dari pembelajaran BTQ itu sendiri yaitu, bertujuan membelajarkan siswa untuk dapat memiliki kemampuan dalam membaca, menulis, mengartikan, menghafal, memahami, dan terampil dalam menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan

⁵⁷ Ningrum, "Menegal Pembelajaran...", hlm. 52

⁵⁸ Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran BacaTulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 1292

sehari-hari, serta pula sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

c. Metode Pembelajaran BTQ

Seperti yang diketahui bahwa pada proses pembelajaran diperlukannya metode pembelajaran sebagai cara, langkah, ataupun alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran BTQ pun juga ada metode pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an sudah sejak lama ada dan berkembang, mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW yang memberikan pembelajaran al-Qur'an dengan dua cara, yaitu dengan cara menghafal dan merekamnya secara tertulis di atas berbagai jenis bahan menulis. Pada peroses penurunan wahyu Allah SWT juga terjadi, yang mana malaikat jibril sebagai perantara menyampaikan wahyunya kepada Nabi Muhammad dengan cara membacakan huruf-huruf dengan perlahan.⁵⁹

Mulai saat al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, beliau menerimanya, menghafalkannya, kemudian membacaknya secara perlahan kepada para sahabat laki-laki dan perempuan, sehingga memudahkan para sahabat untuk mendengarkan dan menghafalkannya. Setelah tersampaikan kepada para sahabat dan para sahabat telah

⁵⁹ Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani", *Jurnal Tahdzibi*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2018), hlm. 6-7

menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, maka selanjutnya sahabat akan menyebar luaskannya kepada anak-anaknya dan orang lain.⁶⁰

Seiring perkembangan zaman, Ilmu pengetahuan, dan sumber daya manusia yang meningkat maka terbentuklah berbagai macam metode pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an, adapun metode pembelajarn BTQ sebagai berikut:

1) Metode Iqra

Metode iqra' atau buku iqra' ini disusun serta dicetuskan oleh KH. As'ad bin Humamatau di Yogyakarta. Metode iqra adalah metode pembelajaran BTQ yang mengedepankan pada latihan membaca, melafalkan, dan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah. Metode iqra' atau buku iqra' ini memiliki 6 jilid, yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan orang yang belajar serta mengajarkan al-Qur'an. dalam metode ini setiap jilidnya disesuaikan dengan tingkat kesukarannya.⁶¹ Buku iqra' memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

- a) Mudah dibawa
- b) Dilengkapi beberapa petunjuk pembelajaran

⁶⁰ Abdul Jalil, "Sejarah Pembelajaran Al-Qur'an di Masa nabi Muhammad SAW", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Aktif Kependidikan*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2013), hlm. 4.

⁶¹ Ahmad Izzan, Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Aura Semeste, 2018), hlm. 48.

- c) Cara belajar siswa aktif (CBSA)
- d) Bersifat privat
- e) Sistematis dan mudah
- f) Tidak ada pengenalan bacaan *tajwid* sejak dini
- g) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal

Adapun langkah-langkah penggunaan metode Iqra dalam embelajara sebagai berikut :

- a) Pertama menggunakan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang mana guru sebagai penyimak saja, kemudian guru sebisa mungkin uantuk mengurangi menuntun siswa dalam pembelajaran ini, karena siswa yang dituntut untuk aktif.
- b) Selanjutnya dengan privat, yaitu penyimakan yang dilakukan seorang demi seorang
- c) Karena menggunakan CBSA, maka siswa dapat membantu untuk menyimak siswa lainnya. Dengan syarat siswa yang menyimak, jilid yang digunakan lebih tinggi atau kemampuannya lebih tinggi dari siswa yang akan disismak
- d) Mengenai judul-judul dalam buku iqra, guru langsung saja memberikan contoh mengenai bacaannya tanpa perlu banyak menerangkan.
- e) Sekali huruf dibaca betul tidak boleh diulang kembali
- f) Bila siswa keliru atau salah dalam membaca huruf, maka guru dapat membenarkan huruf yang keliru saja,

dengan cara memberikan isyarat kata. Apabila dengan isyarat kata tetap salah maka diberikan peringatan.

- g) Apabila siswa belum menguasai materi yang telah diajarkan, maka siswa belum dapat untuk melanjutkan kemateri selanjutnya.
- h) Apabila siswa dapat menguasai pelajaran dan mampu menyelesaikan setiap bab, maka siswa diperbolehkan untuk loncat-loncat dalam membaca tanpa perlu membaca satu halaman penuh.⁶²

2) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut dengan metode Baghdadiyah karena metode ini berasal dari ibukota Iraq, yaitu Baghdad pada masa pemerintahan khalifah bani Abbasiyah. Metode baghdadiyah merupakan metode pembelajaran btq yang paling lama serta cukup dikenal di dunia. Metode ini dilakukan dengan cara dieja perhurufnya. Dalam penerapannya guru/ustadz melafazkan huruf al-Qur'an yang diikuti oleh siswa, selanjutnya siswa dapat melafazkan sendiri.⁶³ Qoidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah, 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara

⁶² Fatkiyah, "Implementasi Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran al-Qur'an Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal el-Tarbawi*, (Vol. 12, No.1, tahun 2019), hlm. 96-97

⁶³ Eti Nurhayati, "Literasi Awal al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud", *Jurnal AWLADY*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2019), hlm, 114

utuh disetiap langkah. Metode ini di Indonesia telah seabad lebih berkembang secara merata.⁶⁴ Dalam bahasa jawa metode ini dikenal dengan sebutan metode turutan. Metode ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, huruf hijaiyah yang berharakat, bersambung dan berlanjut kesurah pendek.⁶⁵

Adapun langkahnya sebagai berikut:

- a) Siswa diajarkan untuk mengenali huruf hijaiyah dan siswa dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah dengan cara membaca berulang-ulang
- b) Siswa diajarkan mengenali huruf hijaiyah yang berharakat fathah
- c) Kemudian siswa membaca satu huruf hijaiyah yang diulang sebanyak tiga kali dan telah diberikan harakat fathah, kasrah dan dhommah
- d) Siswa diajarkan untuk menganali huruf hijaiyah berharakat tanwin dengan cara yang sama yaitu satu huruf hijaiyah yang diulang sebanyak tiga kali dan

⁶⁴ Eny Mujayanah, “Pengembangan Metode Pembelajaran yang Efektif di Taman Pendidikan al-Qur’an Zainun Nai’ Malang”, *Jurnal Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2021), hlm. 73.

⁶⁵ A. Adibudin al Halim dan Wida Nurul ‘Azizah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hiajiyah Menggunakan Metode Baghdadiyah Ma’A Juz’Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma’Arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016” *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2018), hlm. 500.

telah diberikan harakat fathah tanwin, kasrah tanwin dan dhommah tanwin

- e) Selanjutnya siswa diajarkan untuk mengenali huruf yang bersambung dan bagaimana cara membacanya sesuai dengan kaidah tajwid. Contoh kaidahnya seperti ada tanwin dan nun mati, huruf yang diberikan tasydid, dan lain sebagainya.
- f) Apabila siswa sudah dapat memahami dan menempuh langkah-langkah sebelumnya. Maka selanjutnya siswa akan diberikan pengajaran juz ‘amma yang dimulai dengan surah pembuka yaitu al-Fatihah, kemudian lanjut membaca surah an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, surah seterusnya, dan diakhiri dengan surah an-Naba’

3) Metode Qiroaty

Metode qiro’ati dicetuskan oleh almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Pencetusan metode ini dikarenakan beliau merasa prihatin dan tidak puas, ternyata masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.⁶⁶

Metode ini adalah suatu cara cepat yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan

⁶⁶ Izzan, *Metode Pembelajaran al-Qur’an*, hlm. 28.

langkah penerapannya langsung mempraktikkan bacaan secara tartil (perlahan) sesuai dengan kaidah *tajwid*.⁶⁷

Metode ini memiliki kelebihan serta kekurangannya. Kelebihan metode ini adalah sangat menjaga amanah untuk selalu menjaga mutu kefasihan baca al-Qur'an, bentuk amanah yang dilakukan adalah dengan ditegakkannya aturan bagi para pengajar metode qiro'ati harus mengikuti beberapa tahap, diteliti, dan dites terlebih dahulu sebelum dapat mengajar. Dengan pengajar yang memiliki kemampuan dan layak untuk mengajarkan al-Qur'an maka siswa yang diajarkan pun akan lebih cepat bisa membaca al-Qur'an. Salah satu kekurangan yang dimiliki metode ini adalah sulitnya buku metode ini ditemukan dipasaran karena buku ini hanya bisa dibeli bagi para seseorang yang diakui kemampuan dan memiliki kelayakan dalam mengajarkan al-Qur'an.⁶⁸

Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati sebagai berikut:

- a) Diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharokat

⁶⁷ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif –Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)", *Jurnal Intelegensia*, (Vol. 1, No. 1, 2016), hlm. 110.

⁶⁸ Izzan, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an...*, hlm. 32.

- b) Langsung praktik secara mudah dan dilakukan dengan baik dan benar
- c) Materi yang diberikan berkesinambungan dan diberikan secara bertahap dari materi yang mudah hingga materi yang susah
- d) Menerapkan belajar dengan cara sistem modul
- e) Memperbanyak latihan membaca
- f) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa
- g) Evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan.⁶⁹

4) Metode Tartili

Metode tartili merupakan salah satu metode pembelajaran BTQ yang mudah dan cepat dalam membantu membaca Al-Qur'an khususnya bagi para pemula. Metode tartili dikarang langsung oleh alhafidz ustadz K.H. Syamsul Ariin, beliau adalah pengasuh pondok pesantren Darul Hidayah Jember Jawa Timur. Metode tartili memiliki 4 jilid dengan tingkatan materi pelajaran yang berbeda setiap jilidnya. Jilid pertama siswa akan dikenalkan dengan huru-huruf hijaiyyah dengan harokatnya. Jilid kedua siswa diberikan pelajaran mengenai bagaimana cara membaca huruf bersambung dan juga pengenalan harokat tanwin. Jilid tiga siswa

⁶⁹ Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Paramurobi*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 23

membaca huruf sukun atau mati, dan siswa diajarkan bagaimana penerapan makhraj dan sifat huruf. Jilid ke empat siswa diajarkan tentang idgham bighunnah dan bilaghunnah dan madtentang tajwid.⁷⁰

Ada beberapa ciri atau karakteristik dari metode tartili, berikut ciri-cirinya:

- a) Langsung praktek membaca bacaan-bacaan secara mudah dengan mengikuti contoh dari guru
- b) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah dengan menerapkan sistem belajar tuntas
- c) Pembelajaran yang telah diberikan akan dilatih terus secara berulang-ulang
- d) Evaluasi yang selalu diadakan disetiap pertemuan
- e) Anak yang sering tidak hadir maka akan tertinggal dalam pelajarannya, karena setiap pertemuan satu kelas halamnya sama.⁷¹

5) Metode Ummi

Metode Ummi ini dikembangkan oleh lembaga Ummi Foundation (UF). Metode ini merupakan metode pembelajaran BTQ yang masih tergolong baru, metode ini

⁷⁰ Fikri Farikhin dan Luluk Masfufah, “Penerapan Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember”, Jurnal Ta’limDiniyah, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 20.

⁷¹Fikri, “Penerapan Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember”, hlm. 21.

muncul pada tahun 2011. Metode ummi menggunakan pendekatan langsung tanpa penjelasan panjang lebar (direct method), dan dilakukan secara berulang-ulang (repetition).⁷²

Langkah-langkah pembelajaran ummi dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pembukaan. Dalam pembukaan guru akan melakukan pengondisian siswa, apakah siswa sudah siap atau belum untuk memulai pelajaran, kemudian guru melanjutkan dengan salam dan membaca doa untuk belajar al-Qur'an bersama.
- b) Apresepsi. Dalam kegiatan ini guru akan melakukan pengulangan tentang apa yang telah diajarkan pada materi sebelumnya lalu menghubungkannya dengan materi yang akan diajarkan.
- c) Pemahaman konsep. Guru akan memberikan pemahaman konsep serta menjelaskan topik atau materi yang akan diajarkan Hari ini.
- d) Pemahaman konsep. Kegiatan ini guru memberikan pemahaman dengan cara siswa melakukan kegiatan membaca contoh-contoh ajaran yang telah dijelaskan
- e) Latihan atau keterampilan. Latihan atau keterampilan adalah kegiatan siswa untuk melancarkan bacaannya

⁷² Eti Nurhayati, "Literasi Awal al-Qur'an...", hlm. 118.

dengan mengulang-ulang contoh bacaan yang telah diajarkan

- f) Evaluasi. Guru memberi penilaian mengenai kemampuan dan kualitas membaca siswa.
- g) Penutupan. Pada tahap akhir ini guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca doa penutup serta mengucapkan salam penutup secara bersama-sama.⁷³

6) Metode Alpabetik

Pada penerapannya metode ini dimulai dengan pengenalan nama-nama huruf dan bentuk tulisan. Kemudian dikenalkan bunyi dari huruf konsonan yang digabung dengan huruf vocal sehingga menjadi fonem (satuan bunyi).⁷⁴

7) Metode Imla'

Imla' adalah metode yang menekankan pada bentuk, rupa, postur huruf dalam bentuk kata atau kalimat.⁷⁵ Dalam penerapannya metode ini guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh untuk

⁷³ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Umni dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm. 170.

⁷⁴Fathul Maujud, "Pembinaan Keterampilan Menulis al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, (Vol. 16, No. 1, 2017), hlm. 29.

⁷⁵ Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca...", hlm. 61.

menuliskannya⁷⁶. Metode imla' terbagi menjadi beberapa macam sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, yaitu imla' manqul, imla' mandhur, imla' gahiru al-mandhur, imla' ikhtibari.⁷⁷

8) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu peristiwa, atau benda sampai pada penampilan tingkah laku tertentu yang di contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruan, dan sering disertai dengan penjelasan lisan.⁷⁸

Ada beberapa aspek yang penting dan perlu diperhatikan dalam menggunakan metode demonstrasi. Berikut beberapa aspeknya:

- a) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak jelas apabila alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama. Sebagai contoh misalkan penjelasan yang

⁷⁶ Guntur Cahaya Kesuma dan Asti Fauziah, "Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X SMA IT Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan", *Jurnal Al-Bayan*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2016), hlm. 34.

⁷⁷ Kesuma, "Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X SMA IT Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan", hlm. 35

⁷⁸ Cut rina, dkk., "Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Al-Azkiya*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm. 151.

kurang jelas dan alat peraga yang tidak sesuai, atau alat peraga yang terlalu kecil.

- b) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas yang mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktifitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- d) Hendaknya dilakukan secara praktis
- e) Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.
- f) Sebaiknya dalam mendemonstrasikan suatu pelajaran, guru lebih dulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, kemudian dilanjutkan oleh siswa sesuai dengan penjelasan, petunjuk dan arahan yang telah diberikan.⁷⁹

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan demonstrasi diawali pendahuluan dengan menjelaskan pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan, dilanjutkan dengan guru mendemonstrasikan secara benar apa yang ingin didemonstrasikan dan siswa memperhatikan bagaimana

⁷⁹ Edi Kurniawan Farid dan Didik Heriadi, "Peningkatan Kemampuan Bercakap, Membaca dan Menulis Tentang As-Syi'ru Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XII Agama MAN 2 Probolinggo" Jurnal BAHTSUNA, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hal. 142.

cara guru mendemonstrasikan, kemudian siswa diminta untuk mengikuti atau mempertunjukkan ulang apa yang telah dilakukan guru.

9) Metode Drill

Metode drill merupakan metode pembelajaran yang mana siswa melakukan latihan atau melakukan kegiatan secara berulang-ulang secara sungguh-sungguh agar memperoleh ketangkasan, kemampuan, atau keterampilan yang lebih tinggi dan bersiat permanen.⁸⁰

Dalam penerapannya metode drill dapat dilakukan dengan memberikan tugas, yang mana tugas tersebut berisikan suatu kegiatan yang berulang-ulang.⁸¹ Apabila diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an bisa saja siswa diberikan tugas untuk menuliskan salah satu huruf hijaiyah yang diulang sampai sepuluh kali. Dapat juga dengan menugaskan siswa dibeberapa kali pertemuan untuk menulis surah-surah pendek yang ada di al-Qur'an.

10) Metode menyalin tulisan

Metode menyalin tulisan adalah menirukan dan memindahkan suatu tulisan dari media tertentu ke dalam

⁸⁰ Hafidh Nur Fauzi dan Muhmmad Arif Dermawan, "Penerapan Metode Drill dala Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", jurnal Al-Manar, (Vol. 8, No. 2. Tahun 2019), hlm. 8

⁸¹ Eko Purnomo, dkk., "Efektifitas Metode Pembelajaran Drill dan Demonstrasi", Jurnal Performa, (Vol. 4, No. 2, Desember 2019), hlm. 155

buku catatan siswa. Metode ini cocok digunakan bagi para pemula yang sedang belajar menulis.⁸²

Metode ini dilakukan dengan cara guru membuat contoh tulisan di papan tulisan mulai dari yang mudah ke susah seperti membuat bentuk huruf, kemudian kata, dan kalimat. Selanjutnya siswa diminta untuk menirukan dan menulis sesuai dengan apa yang guru tulis di papan tulis. metode ini juga bisa dilakukan dengan melihat buku ajar, atau media ajar lainnya.⁸³

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi karya Halimah Sa'diyah tahun 2022 yang berjudul "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 17 Jakarta" penelitian ini membahas mengenai metode pembelajaran apa yang digunakan dan proses pelaksanaan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 17 Jakarta. Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan metode pembelajaran BTQ yang digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 17 Jakarta adalah metode Talaqqi, tutor sebaya, ceramah, dan tanya jawab untuk metode membacanya. Sedangkan untuk yang metode menulisnya menggunakan metode imlak dan drill. Tak hanya membahas

⁸² Fajriah, "Strategi Pembelajaran Maharah al-Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah", Jurnal PIONIR, (Vol. 6, No. 2, 2017), hlm. 40

⁸³ Masda Satria Kurniawan, dkk., "Problema dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar", Jurnal JRPD, (Vol. 1, No. 1, 2020), hlm. 72

metode apa yang digunakan penelitian ini juga membahas terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 17 Jakarta. Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian yang diambil peneliti, yaitu membahas metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah dengan menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang sama dengan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Perbedaan yang tampak jelas terletak pada tempat penelitian sehingga ada perbedaan masalah antara tempat penelitian dari saudari Halimah Sa'diyah dengan tempat penelitian yang ditulis peneliti.⁸⁴

2. Skripsi oleh Ety Kustiwi tahun 2008 yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Anak" Ety Kustiwi menyimpulkan penelitiannya sebagai berikut; (1) adapun penerapan metode pembelajaran BTQ di TPQ Kecamatan Pandaan yang dijadikan sampel, diantaranya TPQ At-Taqwa yang menggunakan Iqra', TPQ Al-Huda dan TPQ Asy-Syarif yang menggunakan metode Tartil/ kitab At-Tartil sebagai panduan belajar mengajarnya, dan TPQ Zahratul Mubarak yang menggunakan metode Qiro'aty, (2) hasil Prestasi santri dalam

⁸⁴ Halimatus Sa'diyah, " *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 17 Jakarta, Skripsi*" (Jakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022), hlm. 41-65.

meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak di beberapa TPQ Kecamatan Pandaan diperoleh dengan cara pertama: adalah demi menjaga dan meningkatkan standar kualitas ustadz/ ustadzah yang mengajar dapat dibuktikan dengan syahadah, adalah sertifikat kelayakan mengajar bagi para ustadz/ ustadzah. kedua: pemberian Kartu Prestasi Santri (KPS) yang bertujuan untuk penunjangan dalam proses belajar mengajar dan dapat juga menjadikan santri termotivasi dalam belajar untuk menjadi lebih baik, dan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Penelitian dari Ety Kustiwi ini memiliki kesamaan dalam pembahasannya yaitu membahas mengenai metode pembelajaran BTQ. Penelitian yang dilakukan Ety kustiwi juga menggunakan pendekatan kualitatif dan perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian dari Ety Kustiwi mengambil tempat pendidikan yang nonformal yaitu TPQ di kecamatan Pandaan sedangkan penelitian yang ditulis peneliti mengambil lokasi penelitian yang formal yaitu sekolah. Terlebih lagi dalam penelitian ini juga membahas hasil prestasi santri sebagai bentuk meningkatnya pemahaman BTQ yang telah dicapai santri TPQ kecamatan Pandaan.⁸⁵

3. Rudjiono, Achmad Zainudin, dan Ismail membuat sebuah jurnal ilmiah yang berjudul "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Ungaran" dengan kesimpulan penelitian yang

⁸⁵ Ety Kustiwi, "Penerapan Metode Pemelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an pada Anak, Skripsi" (Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2008).

menjelaskan bahwa penerapan Metode pembelajaran BTQ di SMP Islam Ungaran yang dijadikan sampel oleh peneliti sebagai panduan belajar mengajarnya melalui beberapa tahap, yaitu; (1) kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal. (2) penilaian pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakn dengan Metode yang diterapkan santri dalam meningkatkan pemahaman BTQ pada SMP Islam Ungaran sudah menunjukkan hasil yang positif, lebih baik lagi dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan cara mengikutsertakan para pengajar SMP Islam Ungaran. Penelitian yang dibuat ada kesamaan judul dengan penelitian yang peneliti tulis. Walaupun memiliki kesamaan judul, pembahasan yang diambil oleh Rudjiono dan kawan-kawan lebih mengedepankan pengembangan sebuah produk yang berbentuk media pembelajaran berbasis multimedia, sedangkan penelitian yang peneliti tulis lebih mengarah kepada penelitian lapangan dengan metode Kualitatif.

4. Karya ilmiah berbentuk jurnal yang dibuat oleh Ifan Hanafi, Muhammad Akmansyah, dan Amiruddin yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”. Ifan Hanafi, Muhammad Akmansyah, dan Amiruddin memberikan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa metode yang diterapkan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu antara lain. Pertama, di TPQ Az

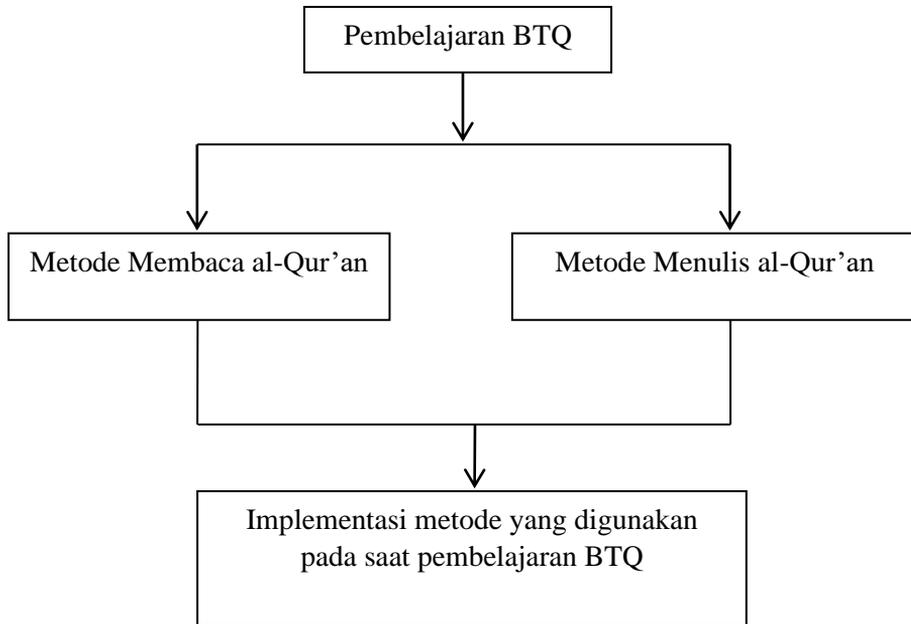
Zikri menerapkan dengan metode turutan (Baghdadiyah) yaitu metode pembelajaran yang dimana cara mengajarkannya dengan mengeja huruf per huruf. Kedua, TPQ Roudhlotul Huda dengan metode Iqra' merupakan metode pembelajaran yang dimana menekankan santri untuk aktif dalam proses pembelajarannya atau sering disebut dengan metode cara belajar santri aktif (CBSA). Ketiga, TPQ Hidayatur Riyadh dengan metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang berasal dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang menekankan pada pembelajaran agar sesuai dengan Rosm Usmani. Untuk Langkah-langkah penerapannya setiap metode mempunyai cirikhas masing-masing dalam mengimplementasikan ke santri yang ingin belajar. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an, kemudian pendekatan penelitian yang sama yaitu dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga.

5. Jurnal ilmiah yang dibuat oleh Wiwik Angranti yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong" dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan Wiwik menjelaskan metode pembelajaran BTQ yang digunakan SMP Negeri 2 Tenggarong adalah metode Tartili dan metode Qiro'aty. Selanjutnya wiwik menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk penerapan metode pembelajaran tersebut. Pertama tahapan

persiapan pembelajaran BTQ, diketahui bahwa persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran BTQ adalah guru harus bersyahadah, menguasai metode penyampaiannya, menyiapkan alat praga, guru harus mengikuti deres bersama, serta guru yang mengajar sebelumnya diwajibkan untuk mengikuti pelatihan pendidikan dan praktek kerja lapangan. Setelah menjelaskan bagaimana tahapan persiapan, Wiwik menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTQ disekolah tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ diketahui menggunakan metode tartili dan Qiro'aty yang diterapkan secara klasikal, individual, dan semi klasikal. Tahapan terakhir Wiwik menjelaskan tahap penilaian pembelajaran yang mana penilaian ini didapatkan dari tes evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan waktu dan cara guru untuk melakukan tes tersebut di masing-masing kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati memiliki kesamaan serta perbedaan pada penelitian yang peneliti tulis. Pesamaan penelitian Wiwik dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasan yang sama mengenai penerapan metode pembelajaran BTQ di sekolah dengan teknik pengambilan data yang sama yaitu dengan wawancara observasi. Walaupun pembahasannya yang diteliti sama tetapi isi yang disampaikan ada perbedaan, dalam penelitian yang dilakukan wiwik menjelaskan bagaimana tahapan persiapan sebelum dilakukannya pembelajaran BTQ sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan tidak ada

mengenai pembahasan mengenai bagaimana tahapan persiapan sebelum melakukan pembelajaran BTQ.

C. Kerangka Berpikir



Keterangan :

Pentingnya pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Pembelajaran al-Qur'an yang paling mendasar adalah pembelajaran mengenai baca dan tulis al-Qur'an. Dalam pembelajaran pastinya ada sebuah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Begitu pula dengan pembelajaran al-Qur'an yang memiliki berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini mengarahkan pada keadaan nyata dari kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁸⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang situasi terkini dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁸⁷ Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk mempelajari kejadian metode pembelajaran BTQ yang ada di lokasi penelitian yaitu SMP Hj. Isriati Kota Semarang, dengan menggunakan jenis penelitian ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan sumber data secara mendetail.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Hj. Isriati Kota Semarang, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.⁸⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil bertempat di SMP Hj. Isriati Semarang, karena sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan

⁸⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 48

⁸⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 15

⁸⁸ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 25

formal yang berbasis islam memiliki ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti tertarik mengambil penelitian di sekolah tersebut, karena tema dari penelitian ini membahas mengenai metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an, maka penelitian ini perlu lokasi yang di dalamnya ada data-data mengenai pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di dalamnya memuat data utama. Data utama yang dimaksud yakni data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.⁸⁹ Pada penelitian ini sumber data primer yang di ambil atau digunakan:

a) Guru Mata pelajaran BTQ.

Sebagai guru yang mengajarkan BTQ ini. Guru akan dimintai informasi mengenai pembelajaran BTQ, mulai dari rencana, pelaksanaan, evaluasi, serta metode dan strategi yang digunakan

b) Siswa dan Siswi

Siswa serta siswi akan dimintai informasi yang berkaitan mengenai pelaksanaan pembelajaran BTQ yang ada di SMP Hj. Isriati Baiturrahman Semarang

⁸⁹ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 113.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini akan melengkapi sumber data pertama, sumber data sekunder ini diambil dari referensi-referensi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Sebagai pembatas agar penelitian ini terfokus pada masalah yang diambil dan tidak melebar kemana-mana, maka diperlukannya fokus penelitian. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di SMP Hj. Isriati Baiturrahman Semarang

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda, atau rekaman dan gambar.⁹⁰ Dengan teknik pengumpulan ini peneliti dapat memperoleh data mengenai metode pembelajaran dan bagaimana penerapan metode pembelajaran BTQ, serta kondisi sekolah SMP Hj. Isriati Kota Semarang.

⁹⁰ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 135.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berinteraksi langsung bersama informan melalui percakapan dengan maksud tertentu.⁹¹ Teknik ini dilakukan untuk menunjang teknik pengumpulan observasi agar memperoleh data-data lebih banyak dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain mengenai apa saja metode pembelajaran BTQ dan bagaimana penerapan metode pembelajaran BTQ di SMP Hj. Isriati Kota Semarang.

Teknik wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah SMP Hj. Isriati Kota Semarang, 2 guru yang mengajar pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dan 3 siswa SMP Hj. Isriati Kota.

3. Pengkajian isi Dokumen

Merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.⁹² Secara fungsinya dokumen dibagi menjadi 2 yaitu; dokumen formal dan informal.⁹³ Teknik ini digunakan untuk menunjang segala data yang didapat dari observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sejarah

⁹¹ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 125

⁹² Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 143

⁹³ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 144

sekolah, data tenaga pendidik, data siswa yang ada disekolah SMP Hj. Isriati Kota Semarang, data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian ini merupakan penelitian yang ilmiah, maka perlu adanya keabsahan data agar tidak ada kesalahan informasi atau ketidaksesuaian konteks setelah data telah dikumpulkan.⁹⁴ Penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas sebagai bentuk uji keabsahan datanya, adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perpanjangan observasi

Perpanjangan observasi memungkinkan adanya peningkatan kepercayaan pada data yang diperoleh. Lamanya perpanjangan observasi dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁹⁵

2. Triangulasi

Diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data seperti melalui sumber, metode, penyidik, dan teori untuk menjadi pembanding data. Berikut penjelasan mengenai beberapa tirangulasi yang telah disebutkan:

a. Triangulasi sumber

⁹⁴ Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif diBidang Pendidikan*, (Ponorogo, Nata Karya, 2019), hlm. 90

⁹⁵ Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, hlm. 91

Triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia.

b. Triangulasi metode

Triangulasi ini dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda

c. Triangulasi peneliti

Triangulasi ini memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Triangulasi ini juga dapat ditempuh dengan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan penelitian yang lainnya.

d. Triangulasi teori

Triangulasi terakhir adalah triangulasi teori, teknik ini dapat ditempuh dengan penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam memproses analisis data penelitian.⁹⁶

Penelitian ini akan menggunakan 2 triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode sebagai penunjang keabsahan data penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun data yang telah dikumpulkan baik itu data primer maupun sekunder.⁹⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Sebelum data dianalisis peneliti akan menyajikan

⁹⁶ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* 116-117.

⁹⁷ Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, hlm. 158.

dan menganalisa fakta secara ringkas dan sistematis, kemudian mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan.

Secara garis besar, proses yang akan dilalui dalam analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu membuat abstraksi atau rangkuman dari data-data yang telah dikumpulkan. Data yang akan direduksi adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data atau merangkum data, langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data adalah pengambilan pokok-pokok data yang dapat dijamin kesahihannya dan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data-data yang disajikan berkaitan erat dengan Metode Pembelajaran BTQ di SMP Hj. Isriati.⁹⁸

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi dilakukan beberapa tahap. Pertama-tama dilakukannya penarikan kesimpulan sementara atau tentatif, dengan seiring bertambahnya data maka peneliti

⁹⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadha, 2017), hlm. 174.

melakukan verifikasi data dengan mempelajari kembali data yang telah ada.⁹⁹

⁹⁹ Irinne Fatmawati, Upaya Gurur Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro, (Semarang: UIN Walisongo semarang, 2020), hlm. 62.

BAB IV

DESKRPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP H. Isriati Semarang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) H. Isriati Semarang merupakan lembaga pendidikan formal yang benuansa islami di kota Semarang, sekolah ini telah terakreditasi A.¹⁰⁰ SMP H. Isriati ini berdiri sejak 29 Maret 1994 di bawah naungan Yayasan Pusat Kajian Pengembangan Islam (YPKPI) masjid raya Baiturrahman Semarang Jawa Tengah. Sesuai Keputusan kepala dinas pendidikan kota semarang dengan nomor SK pendirian 377/i03/i/1994.¹⁰¹

Nama sekolahan SMP H. Isriati Semarang diambil dari nama almarhumah ibu Hj. Isriati. Beliau merupakan istri dari Letjend (Purn) H. Moenadi, mantan gubernur Jawa tengah pada priode tahun 1966-1974. Beliaulah pencetus gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan islam di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

Sebagai sekolah yang bernuansa islam dan juga modern, SMP H. Isriati Semarang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang berdasarkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama islam. Bukan hanya itu, SMP H. Isriati Semarang juga tidak melupakan betapa pentingnya teknologi modern sebagai penunjang kualitas pendidikan di sekolah. Dengan adanya ilmu pengetahuan

¹⁰⁰ Observasi, SMP H. Isriati Semarang, pada 4 September 2023.

¹⁰¹ Dokumetasi, SMP H. Isriati Semarang, pada 4 Sepetember 2023.

berdasarkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama islam yang diimbangi pula dengan teknologi modern, diharapkan seluruh siswa menjadi pribadi yang lebih baik secara akademik dan sosialnya, dapat memanfaatkan teknologi modern dengan baik dan bijak, serta dapat menjadi insan yang berakhlakul karimah.¹⁰²

2. Letak Geografis

SMP H. Isriati Semarang terletak di kawasan kompleks Islamic Center Semarang. Sebelumnya SMP H. Isriati terletak di pusat kota semarang di kawasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Simpang Lima, kemudian diakhir tahun 2000 pindah melipir kebagian barat dari kota semarang tepatnya di Jl. Abdurrahman Saleh No. 285 Kelurahan Kalipancur Kec. Ngaliyan Semarang, berada dalam satu kawasan dengan kompleks Islamic Center Semarang. Selain SMP H. Isriati Semarang yang berada di kawasan kompleks Islamic Center semarang, ada juga beberapa sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya seperti KB H. Isriati Semarang, SD H. Isriati Baiturrahman 2, dan SMK Islamic Center Baiturrahman.¹⁰³

¹⁰² Observasi, SMP H. Isriati Semarang, pada 4 September 2023.

¹⁰³ Observasi, SMP H. Isriati Semarang, pada 4 September 2023.

3. Visi dan Misi SMP H. Isriati Semarang

a. Visi SMP H. Isriati Semarang

SMP H. Isriati Semarang memiliki Visi sekolah yaitu “Membentuk Generasi Cerdas, Terampil Berdasarkan Iman dan Taqwa”.¹⁰⁴

b. Misi SMP H. Isriati Semarang

- 1) Mempelajari dan mengkaji ilmu pengetahuan yang selalu didasari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta taat kepada rasul-Nya
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang penuh keseimbangan antara aspek moral dan intelektual
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹⁰⁵

B. Deskripsi data Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an di SMP H. Isriati

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter maka langkah berikutnya adalah menyajikan data terkait metode pembelajaran baca tulis al-Qur’an di SMP H. Isriati Semarang.

¹⁰⁴ Dokumentasi profil SMP H. Isriati Semarang.

¹⁰⁵ Dokumentasi profil SMP H. Isriati Semarang.

Observasi penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Semarang dilakukan, kemudiann wawancara dilakukan terhadap 2 guru BTQ, kepala sekolah, serta siswa-siswa SMP H. Isriati Semarang. Dalam menyajikan data ini, peneliti akan memaparkan berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu terkait metode pembelajaran yang ada di SMP H. Isriati beserta penerapan metodenya. Berikut data-data yang diperoleh:

1. Metode Pembelajaran BTQ yang digunakan di SMP H. Isriati Semarang

a. Metode Membaca al-Qur'an yang digunakan di SMP H. Isriati Kota Semarang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi yang peneliti lakukan diketahui metode membaca al-Qur'an yang digunakan di SMP H. Isriati adalah metode turutan. Metode turutan ini adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat Jawa untuk menyebut metode pembelajaran membaca al-Qur'an, yaitu metode Baghdadiyah. Metode ini digunakan pada kelas VII dan VIII di SMP H. Isriati, hal ini dikarenakan kemampuan dasar anak pada pembelajaran membaca al-Qur'an yang masih awam, sebab itu sekolah merasa cocok untuk menggunakan metode turutan atau metode Baghdadiyah ini. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP H. Isriati Semarang yaitu bapak Eka Putranto Hadi, M.Pd. Beliau mengatakan,

“Setelah di analisis kemampuan dasar siswa mengenai membaca dan menulis al-Qur'an, ternyata masih banyak siswa yang awam mengenai hal tersebut. Dan diketahui

pula bahwa karakteristik siswa di SMP H. Isriati sendiri memiliki latar belakang pendidikan yang mayoritas berasal dari sekolah dasar (SD) Negeri, yang mana basis agamanya masih awam. Karena presentasi siswa yang masih awam terhadap baca tulis al-Qur'an tadi cukup tinggi, maka kami sesuaikan untuk materi yang diterima. Bagi siswa yang belum bisa atau baru mengenal huruf saja dan siswa yang sudah bisa membaca tapi belum mengetahui tajwid, masih terbata-bata, serta pengucapan makhorijul hurufnya masih kurang maka akan dibimbing dasar-dasarnya siswa dengan menggunakan metode turutan itu tadi".¹⁰⁶

Selain dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru yang mengajar pembelajaran BTQ, salah satunya yaitu bapak Fahmi Asyhad, S.Pd.I, beliau juga membenarkan bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP H Isriati itu adalah metode Baghdadiyah. Beliau mengatakan,

“tentunya ada metode pembelajaran yang digunakan. untuk sekarang kelas VII dan kelas VIII kami menggunakan metode turutan atau Baghdadiyah”.¹⁰⁷

Beliau juga menjelaskan mengapa metode baghdadiyah ini digunakan dikelas VII dan VIII. Beliau menjaskan sebagai berikut,

“jadi sebelum menggunakan metode turutan atau metode baghdadiyah tadi, dulu sekolah sudah pernah menggunakan metode lainnya seperti metode yanbu'a

¹⁰⁶ Hasil Wawancara terhadap kepala sekolah SMP H. Isriati Semarang bapak Eka Putranto Hadi, pada 13 September 2023.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Fahmi Asyhad, pada 4 September 2023.

pernah, terus juga qiroati pernah, ummi, dan fuspaq juga pernah. Tetapi karena jenjang kita hanya sampai 3 tahun dengan metode yang sudah saya sebutin tadi itu terlalu lama, karena jilidnya 1 sampai 6, ada juga yang sampai 7. Maka dari itu kita menggunakan metode baghdadiyah karena lebih mudah dan juga metode ini tidak ada jilidnya, karena metode ini hanyaurut dari pengenalan huruf hijaiyyah hingga ke huruf bersambung disertai dengan penjelasan terkait tajwidnya. Selain itu SMP H. Isriati ingin mengejar cepat terutama pada huruf-huuf hijaiyyah, sehingga di kelas IX nanti siswa sudah bisa mengganti pegangannya yang sebelumnya siswa dikelas VII dan VIII masih menggunakan jilid, sampai dikelas IX pegangannya sudah al-Qur'an".¹⁰⁸

Selain metode Baghdadiyah, di SMP H. Isriati juga menggunakan metode membaca al-Qur'an yang lain. Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru lainnya yang mengajar BTQ, yaitu bapak Drs. Abidin. M.S.I. Beliau menyampaikan,

“metode pembelajaran pasti ada, cuman metode pembelajaran tidak bisa disama ratakan dengan guru yang satu dengan guru yang lainnya, mau metode yang seperti apa, selama mencapai tujuan pembelajaran metode apapun dapat digunakan. Semua tergantung lagi dengan kreativitas gurunya masing-masing”.¹⁰⁹

Bapak Abidin juga menambahkan,

¹⁰⁸ Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Fahmi Asyhad, pada 4 September 2023.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Abidin, pada 15 September 2023.

“jadi orientasi pembelajaran adalah tujuan, untuk menuju tujuan siswa-siswa saya bisa membaca al-Qur’an, itu metodenya pakai yanbu’a, qiro’ati, tartili, Baghdadiyah terserah, itu tidak penting. Yang terpenting secara efektif bisa sampai ke tujuan bisa baca al-Qur’an”.¹¹⁰

Dapat disimpulkan dari pendapat yang telah disampaikan oleh bapak Abidin, bahwa metode apa saja dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur’an. Semua tergantung pada guru, karena gurulah yang menentukan bagaimana metode yang akan digunakan didalam pembelajaran. Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan, mau menggunakan cara apa saja selama mencapai tujuan secara efektif itu sah-sah saja. Tetapi harus diperhatikan juga dalam menentukan metode, tidak semua metode dapat digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Sebelum menentukan metode apa yang ingin digunakan, guru juga harus memperhatikan hal-hal yang lain, seperti materi apa yang ingin disampaikan, tujuan apa yang ingin dicapai, keadaan kelas yang seperti apa, serta kondisi siswa juga harus diperhatikan oleh guru.

Metode pembelajaran membaca al-Qur’an yang ada di SMP H. Isriati Semarang selain metode baghdadiyah, guru BTQ juga menggunakan metode-metode lainnya. Adapun metode lain yang

¹¹⁰ Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Abidin, pada 15 September 2023.

digunakan berdasarkan hasil observasi adalah metode demonstrasi dan metode drill.¹¹¹

Faktor lain mengapa metode pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP H. Isriati bermacam-macam, karena materi yang diajarkan juga berbeda antara kelas VII, VIII dan kelas IX. Materi yang diajarkan untuk kelas VII dan VIII adalah materi tajwid yang umumnya, sedangkan untuk kelas IX adalah materi tajwid yang ghorib. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Fahmi maka diketahuilah materi-materi yang diajarkan. Beliau mengatakan

“materi yang diajarkan untuk kelas VII dan VIII saya berikan materi tajwid yang kelas IX materinya bacaan ghorib”.¹¹²

Selain materi, pegangan yang digunakan oleh siswa juga berbeda. Karena dikelas VII dan VIII diajarkan materi mengenai tajwid yang umum, maka pegangannya adalah buku turutan atau Qoidah Baghdadiyah. Sedangkan dikelas IX materi yang diajarkan adalah tajwid yang gharib dan pegangan dikelas IX juga sudah menggunakan al-Qur'an, berdasarkan yang disampaikan bapak Abidin saat wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan,

“untuk kelas IX targetnya itu sudah al-Qur'an dan materi tajwidnya di kelas IX itu bacaan-bacaan ghorib. Jadi

¹¹¹ Observasi, SMP H. Isriati Semarang, pada 15 September 2023.

¹¹² Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Fahmi Asyhad, pada 4 September 2023.

tajwid untuk mendampingi baca al-Qur'annya dan materi pelajarannya sudah sampai bacaan-bacaan Ghorib".¹¹³

Metode pembelajaran membaca al-Quran dilakukan saat proses pelaksanaan pembelajaran BTQ di lakukan. Oleh karena itu perlu mengetahui kapan saja waktu pembelajaran BTQ berlangsung. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi, diketahui kapan saja waktu pembelajaran BTQ berlangsung, berikut waktu pembelajaran BTQ yang ada di SMP H. Isriati Semarang.¹¹⁴

Kelas	Hari dan Waktu
VII A	Rabu, pukul 10.10 – 11.30
VII B	Kamis, pukul 11.30 – 12.50
VII C	Jum'at, pukul 7.00 – 8.20
VIII A	Rabu, 8.20 – 9.40
VIII B	Jum'at, 8.20 – 9.40
VIII C	Senin, 11.30 – 12.50
IX A	Rabu, 8.20 – 9.40
IX B	Rabu, 7.00 – 8.20
IX C	Jum'at, 7.00 – 8.20

Berdasarkan tabel diatas diketahui pembelajaran BTQ dilaksanakan sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing. Untuk

¹¹³ Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Abidin, pada 15 September 2023.

¹¹⁴ Dokumentasi Jadwal Pembelajaran SMP H. Isriati Semarang.

guru yang mengajar BTQ di SMP H. Isriati Semarang ada bapak Fahmi Asyhad, S.Pd.I. beliau mengajar di kelas VII dan VIII. Sedangkan untuk yang mengajar BTQ di kelas IX adalah bapak Drs. Abidin. M.S.I. Kedua guru tersebut merupakan lulusan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Dalam menentukan metode pembelajaran dibutuhkan kualitas guru yang terjamin, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas seorang guru adalah pendidikannya. Oleh karena itu peneliti memaparkan latar belakang pendidikan guru yang mengajar BTQ di SMP H. Isriati¹¹⁵.

Membahas terkait metode pembelajaran membaca al-Qur'an, maka perlu pula mengetahui tujuan pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati, dengan mengetahui tujuan yang ingin dicapai, maka guru juga akan mengetahui metode apa yang cocok untuk digunakan. Tujuan pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati adalah, diharapkan seluruh siswa yang ada di SMP H. Isriati setelah lulus dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Fahmi beliau menjelaskan,

“tujuan dari pembelajaran BTQ itu, diharapkan siswa setelah lulus di SMP H. Isriati Semarang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar”.¹¹⁶

¹¹⁵ Dokumentasi Jadwal Pembelajaran SMP H. Isriati Semarang.

¹¹⁶ Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Fahmi Asyhad, pada 4 September 2023.

Pernyataan ini juga dikuatkan dengan pernyataan pak Abidin pak Abidin mengatakan,

“target pembelajaran BTQ itu membaca, mengapa target BTQ itu membaca, karena kasus kalau tidak difokuskan membaca siswa tidak bisa membaca al-Qur’an sampai kelas 9”.¹¹⁷

Walaupun tujuan yang ingin dicapai lebih mengedepankan siswa dapat membaca al-Qur’an dengan baik, sekolah juga tidak melupakan untuk melatih keterampilan menulis al-Qur’an siswa. Karena pembelajaran yang dilakukan adalah baca tulis al-Qur’an, maka dari itu keterampilan menulis siswa juga harus diperhatikan dan dilatih oleh guru BTQ.

b. Metode pembelajaran menulis al-Qur’an yang digunakan di SMP H. Isriati

Metode menulis al-Qur’an yang digunakan di SMP H. Isriati Kota Semarang adalah metode demonstrasi, dan metode menyalin dengan melihat dari sumber belajar, yaitu buku Qoidah Baghdadiyah dan al-Qur’an. Pernyataan ini didapatkan dari observasi yang peneliti lakukan didalam kelas saat pembelajaran BTQ berlangsung.¹¹⁸

Metode demonstrasi Metode adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu peristiwa, atau benda

¹¹⁷ Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Abidin, pada 15 September 2023.

¹¹⁸ Hasil Observasi di kelas IX A, pada tanggal 15 September 2023.

sampai pada penampilan tingkah laku tertentu yang di contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruan, dan sering disertai dengan penjelasan lisan.¹¹⁹ Metode demonstrasi ini ditujukan untuk memberi pemahaman kepada siswa bagaimana praktek menulis al-qur'an yang baik dengan guru memperagakan bagaimana cara menulisnya.

Sedangkan metode menyalin adalah menirukan dan memindahkan suatu tulisan dari media tertentu, dapat berupa buku ajar, suatu tulisan yang ada dipapan tulis, dan sebagainya yang dipindahkan ke dalam buku catatan siswa.¹²⁰ Metode ini ditujukan sebagai bentuk permulaan melatih keterampilan menulis al-Qur'an siswa dengan membiasakan menulis melihat contoh dari sumber ajar yaitu al-Qur'an itu sendiri dan buku Qoidah Baghdadiyah.

¹¹⁹ Rina, dkk., "Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", hlm. 151.

¹²⁰ Fajriah, "Strategi Pembelajaran Maharah al-Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah", hlm. 40.

2. Implementasi Metode Pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati

a. Implementasi Metode Pembelajaran Membaca al-Qur'an di SMP H. Isriati Semarang

Pembelajaran membaca al-Qur'an dilakukan secara klasikal di dalam kelas. Tak hanya itu, pembelajaran membaca al-Qur'an juga dapat dilakukan secara individual juga. Seperti yang dikatakan oleh bapak Fahmi, beliau menyampaikan

“Jadi pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP H. Isriati ini dilakukan secara klasikal, karena hal ini metode Baghdadiyah lebih gampang digunakan karena lebih mudah dan cepat. Sebagai contoh misalkan saya ingin mengajar tentang cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharokat tanwin, saya tinggal menyuruh siswa untuk membuka halaman sekian terus membaca bersama-sama. Kemudian saya tes secara individual untuk mengetahui mana anak yang sudah bisa mengucapkan dengan benar dan mana yang belum”.¹²¹

Terkait pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilakukan secara klasikal dan individual pak Abidin juga menyampaikan pendapatnya. Beliau menyampaikan,

“Jadi penerapannya bisa dilakukan secara individual bisa juga dilakukan secara klasikal. Misalnya bacaan tajwid mau menerangkan hukum nun dan mim, bisa dilakukan secara individual ataupun klasikal, cuman untuk mengetahui target membaca pastinya itu dilakukan secara individual”.¹²²

¹²¹ Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Fahmi Asyhad, pada 4 September 2023.

¹²² Hasil Wawancara terhadap guru BTQ SMP H. Isriati Semarang bapak Abidin, pada 15 September 2023.

Selain hasil wawancara bersama guru BTQ untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP H. Isriati. Peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas IX A saat pembelajaran BTQ berlangsung, agar mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP H. Isriati Kota Semarang.

Dalam mengimplementasikan metode baghdadiyah guru mengombinasikan dengan metode demonstrasi dan metode drill yang dilakukan secara klasikal dan individual.

Implementasi yang dilakukan secara klasikal, guru BTQ akan menentukan suatu bacaan. Kemudian guru BTQ akan memberikan contoh bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, setelah itu siswa akan membaca sesuai dengan contoh bacaan yang telah diberikan oleh guru BTQ. Jika siswa masih salah dalam membaca, siswa akan disuruh membaca kembali secara berulang-ulang hingga siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan contoh bacaan yang telah diberikan oleh guru BTQ. Sedangkan untuk yang individual siswa disuruh maju kedepan guru BTQ untuk membaca dengan membawa buku Qoidah Baghdadiyah atau al-Qur'an. Ketika siswa membaca guru BTQ akan menyimak bacaan siswa, apabila ada kesalahan dalam membaca siswa akan disuruh mengulangi bacaan tersebut, jika pengulangan yang dilakukan siswa masih salah guru BTQ akan menyuruh siswa

untuk berusaha membaca kembali dengan benar. Sekiranya siswa masih sulit untuk membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid, guru BTQ akan membantu siswa dengan cara memberikan contoh bagaimana membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah diberikan contoh membaca oleh guru BTQ, maka selanjutnya siswa membaca kembali mengikuti arahan yang telah diberikan oleh guru BTQ bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Selain hasil observasi yang menguatkan pemaparan diatas, peneliti juga akan menyajikan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para siswa dan siswi di SMP H. Isriati. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa-siswa di SMP H. Isriati Semarang sebagai berikut.

Hasil wawancara bersama Nevan yaitu siswa kelas VIII

C. Nevan mengatakan,

“Selama belajar sama pak fahmi enak-enak aja sih kak”.¹²³

Nevan juga memberikan pendapat bagaimana cara mengajar yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran BTQ. Nevan mengatakan,

“Kalau pak Fahmi mengajar biasanya kami disuruh membaca, kadang satu kelas sama-sama membaca bacaan yang sudah disuruh bapak fahmi. Tapi biasanya setelah membaca baru nanti dipanggil sendiri-sendiri kadang juga

¹²³ Hasil wawancara terhadap Nevan siswa SMP H. Isriati Semarang kelas VIII C, pada 4 September 2023.

berdua untuk menghadap ke bapak fahmi untuk mengulangi bacaan yang tadi”.¹²⁴

Hasil wawancara bersama rista siswa kelas VIII C.

Rista mengatakan,

“belajar sama bapak Fahmi enak kak, soalnya biasanya dijelasin dulu”.¹²⁵

Rista memberikan pendapatnya mengenai bagaimana cara guru BTQ mengajar dikelas. Rista mengatakan,

“Biasanya sih kalo belajar BTQ itu disuruh membaca, contohnya itu seperti pak fahmi suruh baca halaman berapa, nanti kita disuruh baca bersama-sama, habis itu kita maju berdua sesuai absen, nanti ditest sama pak fahmi bacaan kita. Seandainya salah disuruh usaha dulu, dibaca berulang-ulang, misalkan belum bisa juga nanti pak fahmi bantuin gitu bacanya”.¹²⁶

Untuk kelas VII sendiri penerapan membaca al-Qur’an dilakukannya juga sama seperti yang ada dikelas VIII dan IX. Tetapi karena kelas VII baru saja masuk pada tahun ajaran baru untuk penerapan membacanya baru berjalan beberapa bulan saja. Oleh karena itu contoh yang diberikan masih berdasarkan buku turutan atau metode baghdadiyah.

Salah satu siswa dari kelas VII A bernama Nabil mengatakan,

“selama masuk sih BTQ disuruh membaca aja, disuruh maju menghadap bapak fahmi, sambil membawa buku

¹²⁴ Hasil wawancara terhadap Nevan siswa SMP H. Isriati Semarang kelas VIII C, pada 4 September 2023.

¹²⁵ Hasil wawancara terhadap Rista siswa SMP H. Isriati Semarang kelas VIII C, pada 4 September 2023.

¹²⁶ Hasil wawancara terhadap Rista siswa SMP H. Isriati Semarang kelas VIII C, pada 4 September 2023.

(qoidah baghdadiyah) kemudian dusuruh baca yang ada dibuku”.¹²⁷

b. Implementasi Metode Pembelajaran Menulis al-Qur'an di SMP H. Isriati Kota Semarang

Implementasi metode pembelajaran menulis al-Qur'an memadukan metode demonstrasi dan metode menyalin tulisan dengan melihat contoh. Implementasinya guru BTQ akan memberikan contoh tulisan yang di ambil dari sumber belajar yaitu buku Qoidah Baghdadiyah dan al-qur'an. Contoh yang diberikan bisa berupa huruf-huruf hijaiyyah yang berharokat atau tidak berharokat, huruf hijaiyyah yang bersambung, ayat al-Qur'an, atau surah pendek. Contoh tersebut akan di demonstrasikan oleh guru BTQ dengan cara guru BTQ akan menuliskan contoh tulisan yang telah ditentukan di papan tulis sambil menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan seksama bagaimana guru BTQ menuliskan contoh di papan tulis sehingga siswa akan mengerti bagaimana cara menulisnya. Setelah guru BTQ menuliskan di papan tulis, siswa diberikan waktu untuk menulis dan menyalin tulisan ke buku tulis siswa masing-masing sembari melihat contoh yang ada di papan tulis atau bisa juga melihat contoh tulisan di sumber ajar yaitu buku qoidah Baghdadiyah dan al-Qur'an.

¹²⁷ Hasil wawancara terhadap Nabil siswa SMP H. Isriati Semarang kelas VIII C, pada 6 September 2023.

C. Analisis Data

1. Analisis Metode Pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati

Semarang

- a. Analisis Metode Pembelajaran Membaca al-Qur'an yang digunakan di SMP H. Isriati Kota Semarang

Setelah data telah dideskripsikan maka selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dideskripsikan. Berdasarkan deskripsi data yang telah disampaikan maka diketahui bahwa Metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan di SMP H. Isriati Semarang adalah metode Baghdadiyah. Metode baghdadiyah ini digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an dikelas VII dan VIII. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang awam terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga masih banyak siswa yang kurang bisa membaca al-Qur'an. Dengan itu alternatif yang digunakan agar mempermudah siswa agar bisa membaca al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode baghdadiyah sebagai cara untuk membantu siswa belajar mengenai bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan juga benar sesuai kaidah tajwid.

Dalam menggunakan metode baghdadiyah guru juga memadukan metode lainnya agar tujuan dapat tercapai. Metode yang digunakan diantaranya metode demonstrasi dan juga metode drill.

Untuk kelas IX sendiri karena sudah menggunakan al-Qur'an maka metode pembelajarannya menggunakan metode

demonstrasi dan metode drill. Kelas IX jarang menggunakan metode baghdadiyah, karena metode baghdadiyah digunakan sebagai dasar sebelum siswa memulai menggunakan al-Qur'an dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Penggunaan metode-metode yang telah dipaparkan sudah cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran BTQ. Seperti metode baghdadiyah yang menjadi sumber ajar yang membantu siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, dari penjelasan yang mudah kesukar, dari pengenalan huruf hijaiyyah hingga ke surah-surah pendek sebagai dasar-dasar pembelajran al-Qur'an sebelum siswa membaca al-Qur'an langsung.

Metode baghdadiyah ini kemudian dipadukan dengan metode demonstrasi yang mana metode ini akan menjadi pendukung untuk memperjelas bagaimana pengucapan huruf yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Terlebih lagi dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyyah itu sangat sulit apabila hanya dijelaskan melalui penjelasan lisan saja maka dari itu ada baiknya guru juga menjelaskan dengan praktik langsung yang dilakukan guru di depan para siswa, sehingga siswa paham bagaimana cara pengcapan huruf itu dikeluarkan.

Setelah metode baghdadiyah dan metode demonstrasi menjadi cara untuk menjelaskan, kemudian metode drill menjadi cara untuk membantu siswa dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik

dengan cara siswa diminta untuk melatih bagaimana cara membaca dengan pengulangan terus menerus.

b. Analisis Metode pembelajaran menulis al-Qur'an

Diketahui metode pembelajaran menulis al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang adalah metode demonstrasi dan metode menyalin dengan melihat contoh dari sumber belajar yaitu buku Qoidah Baghdadiyah dan al-Qur'an.

Metode yang digunakan guru menurut peneliti sangat tepat untuk menggunakan metode demonstrasi dan juga metode menyalin yang mana metode demonstrasi menjadi cara guru untuk menjelaskan bagaimana cara menulis huruf-huruf hijaiyah, ayat al-Qur'an, maupun surah-surah yang ada di al-Qur'an. Kemudian dibantu dengan metode menyalin sebagai cara untuk siswa dapat mempraktikkannya.

Dalam pembelajaran menulis al-Qur'an amat sangat sulit apabila tidak ada contoh visual yang diberikan, hal ini akan menjadikan tujuan dari pembelajaran menulis al-Qur'an tidak tercapai. Maka dari itu penggunaan metode demonstrasi sudah tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran menulis al-Qur'an, terutama digunakan kepada siswa yang memang tidak terbiasa dalam menulis al-Qur'an. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan melihat secara langsung bagaimana cara menulis al-Qur'an yang telah dipraktikkan oleh guru. Kemudian untuk membantu siswa lebih paham lagi

bagaimana cara menulisnya maka penggunaan metode menyalin menjadi caranya yang mana siswa akan mempraktikkan secara langsung dengan meniru tulisan dan memindahkan tulisan yang telah diberikan guru ke buku catatan siswa masing-masing

2. Analisis Implementasi Metode Pembelajaran BTQ di SMP H.

Isriati

a. Analisis implementasi metode membaca al-Qur'an di SMP H.

Isriati Semarang

Implementasi metode membaca al-Qur'an di SMP H. Isriati dilakukan saat pembelajaran BTQ berlangsung. Metode Baghdadiyah, demonstrasi dan metode drill diimplementasikan oleh guru BTQ secara bersamaan. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru akan menentukan suatu contoh bacaan, Setelah guru BTQ menentukan, guru BTQ akan mendemonstrasi bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Saat guru memberikan contoh, siswa memperhatikan bagaimana cara guru BTQ membaca. Setelah guru BTQ memberikan contoh bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid, selanjutnya siswa akan membaca sesuai dengan contoh bacaan yang telah diberikan oleh guru BTQ. Jika siswa masih salah dalam membaca, siswa akan disuruh membaca kembali secara berulang-ulang hingga siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan contoh bacaan yang telah diberikan oleh guru BTQ.

Menurut peneliti langkah yang digunakan guru dalam mengimplementasikan metode-metode tersebut sangat tepat dengan memadukan setiap metodenya. Terutama implementasi yang dilakukan secara individual yang mana siswa akan maju kedepan guru dan membaca contoh bacaan yang telah ditentukan. Kemudian guru menerapkan semua metode yang digunakan dengan cara siswa membaca dan guru menyimak bacaan siswa kemudian apabila siswa salah dalam membaca guru akan meminta siswa mengulangi bacaannya kembali sampai benar, jika siswa mengalami kesulitan maka guru akan membantu dengan mendemonstrasikan ulang bagaimana cara membaca yang benar dan meminta siswa membaca sesuai contoh yang diberikan sampai siswa bisa memaca dengan benar.

Implementasi metode yang dilakukan secara individual ini akan membantu siswa lebih paham lagi bagaimana cara mengucapkan atau membaca al-Qur'an, dan dengan cara ini pula guru akan lebih mudah mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca sehingga guru kedepannya akan memiliki gambaran untuk menentukan metode-metode apa lagi yang perlu digunakan. Jika siswa masih banyak yang belum bisa atau perkembangan siswa setelah guru menerapkan metode-metode yang digunakan belum terlalu berdampak besar maka guru bisa mencoba lagi dengan metode yang sama, karena menurut peneliti metode yang digunakan ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan pembelajaran kepada yang masih pemula

dalam pembelajaran al-Qur'an. Apabila perkembangan siswa sudah terlihat lebih baik, maka guru dapat mencoba metode-metode pembelajaran yang lainnya.

b. Analisis metode pembelajaran menulis al-Qur'an di SMP H. Isriati Semarang

Dalam mengimplementasikan guru akan memberikan contoh tulisan bisa berupa huruf-huruf hijaiyyah yang berharokat atau tidak berharokat, huruf hijaiyyah yang bersambung, ayat al-Qur'an, atau surah pendek. Contoh tersebut akan di demonstrasikan oleh guru BTQ dengan cara guru BTQ akan menuliskan contoh tulisan yang telah ditentukan di papan tulis sambil menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan seksama bagaimana guru BTQ menuliskan contoh di papan tulis sehingga siswa akan mengerti bagaimana cara menulisnya. Setelah guru BTQ menulis, siswa disuruh untuk menulis juga dengan melihat contoh, dapat melihat contoh di papan tulis sesuai dengan apa yang guru BTQ tulis atau juga dapat melihat dari sumber ajar yaitu buku Qoidah Baghdadiyah dan al-Qur'an.

Langkah penerapan yang dilakukan guru ini sudah tepat dengan menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan metode menyalin. Menurut peneliti metode demonstrasi ini tepat digunakan untuk memberikan suatu penjelasan mengenai bagaimana cara menulis al-Qur'an dengan cara guru memberikan contoh bagaimana cara menulis suatu

tulisan dipapan tulis yang mana semua perhatian siswa mengarah ke guru, dengan ini konsentrasi siswa akan terpusat kepada guru yang menjelaskan setelah guru sudah menuliskan contoh tulisan siswa akan diberikan waktu untuk menuliskan kembali tulisan yang sudah dituliskan guru dan menyalin tulisan tersebut ke buku catatan siswa masing-masing, dengan teknik ini siswa akan berlatih secara individu bagaimana cara menulis al-Qur'an.

Metode-metode yang digunakan ini tepat untuk diterapkan kepada siswa-siswa yang masih baru belajar dalam pembelajaran menulis al-Qur'an, jika memperhatikan metode menyalin ini dapat digunakan terus menerus untuk membiasakan siswa menulis al-Qur'an. Sebagai contoh dalam 1 materi terkait bagaimana cara menulis huruf hijaiyyah memiliki 4 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua sebagai awalan guru bisa saja memadukan metode menyalin dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan sebagai cara guru untuk memberikan penjelasan bagaimana cara menulis huruf hijaiyyah. Kemudian untuk pertemuan ketiga dan keempat boleh saja guru hanya menggunakan metode menyalin yang mana siswa hanya melihat contoh tulisan dari sumber ajar tanpa ada lagi contoh bagaimana cara menulis yang didemonstrasikan oleh guru. Karena pada pertemuan ketiga dan keempat ini ditujukan untuk pembiasaan siswa dalam menulis, dengan metode menyalin ini siswa akan selalu melihat huruf hijaiyyah dan

mereka membiasakan menulis sehingga mereka secara tidak langsung menghafal bagaimana bentuk dari huruf hijaiyah dan mereka mulai mengerti bagaimana cara menulis huruf-huruf hijaiyah.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, ada beberapa keterbatasan tertentu, seperti halnya dalam penulis lakukan tidak terlepas dari adanya keterbatasan maupun kesalahan yang tanpa disadari dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan akhir. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari akan keterbatasan pengetahuan khususnya dalam membuat karya ilmiah. Namun, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan yang peneliti miliki, serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan ketika melakukan penelitian, peneliti mengakui bahwa peneliti sendiri tidak bisa secara terus menerus mengamati kegiatan yang ada di lapangan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara tidak secara rutin setiap hari datang ke lapangan, melainkan peneliti melakukannya secara kondisional. Walaupun begitu data yang diperoleh saat melakukan penelitian sudah cukup untuk

menjelaskan apa saja metode pembelajaran BTQ di SMP Hj. Isriati kota Semarang.

3. Keterbatasan Wawancara

Keterbatasan pada saat melakukan wawancara terdapat beberapa faktor yaitu berasal dari guru dan siswa. Pada saat wawancara dilakukan bersama guru, peneliti menyadari bahwa jawaban-jawaban yang diberikan selalu mengarah kepada kegiatan membaca daripada menulis al-Qur'an. Faktor jawaban tersebut selalu mengarah ke pembelajaran Membaca al-Qur'an karena di SMP H. Isriati begitu mengedepankan anak untuk dapat membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu pada penyajian data peneliti lebih banyak memberikan data wawancara mengenai metode pembelajaran membaca dan kegiatan membaca al-Qur'an.

Selanjutnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMP H. Isriati Kota Semarang, banyak siswa yang memberikan jawaban yang sama dan juga beberapa siswa hanya menjawab pertanyaan dari peneliti secara singkat sehingga hasil wawancara yang didapatkan kurang spesifik dan masih ambigu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP H. Isriati kota Semarang yang digunakan dalam pembelajaran BTQ adalah metode Baghdadiyah, demonstrasi, dan drill. Sedangkan untuk pembelajaran menulisnya di SMP H. Isriati Semarang menggunakan metode demonstrasi dan juga metode menyalin dengan melihat contoh dari sumber ajar, yaitu buku Qoidah Baghdadiyah dan al-Qur'an.
2. Implementasi metode pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP H. Isriati Kota Semarang dilakukan di dalam kelas. Implementasi metode pembelajaran membaca al-Qur'an ini dapat dilakukan dengan cara yang klasikal, maupun individual. Implementasi metode baghdadiyah, metode demonstrasi, dan metode drill dapat dilakukan secara bersamaan dengan cara guru BTQ memberikan contoh bacaan dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk membaca sesuai dengan contoh bacaan yang guru BTQ berikan, apabila siswa masih salah dalam membaca maka siswa terus membaca bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Sedangkan metode menulis menggunakan metode demonstrasi dan metode menyalin dengan melihat contoh diimplementasikan oleh guru BTQ dengan memberikan contoh

tulisan. Contoh tersebut akan di demonstrasikan oleh guru BTQ dengan cara guru BTQ akan menuliskan contoh tulisan yang telah ditentukan di papan tulis. Setelah guru BTQ menuliskan di papan tulis, siswa diberikan waktu untuk menyalin tulisan ke buku tulis siswa masing-masing dengan melihat contoh yang telah diberikan atau bisa juga melihat contoh tulisan di sumber ajar yaitu buku qoidah Baghdadiyah dan al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan semoga metode bernyanyi yang telah digunakan bisa diterapkan terus menerus baik dikelas VII hingga IX untuk memudahkan anak dalam bagaimana membaca dan menulis sesuai kaidah tajwid yang benar. Serta diharapkan semoga kedepannya guru lebih kreatif dan inovatif ketika dalam pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan dan memadukan beberapa variasi metode-metode pembelajaran BTQ yang baru, sehingga pembelajaran lebih aktif dan efektif lagi kedepannya.
2. Bagi siswa, diharapkan semoga bisa lebih rajin dalam belajar, lebih bersungguh-sungguh dan lebih bersemangat lagi dalam belajar dikelas, agar ilmunya bermanfaat dan bisa meraih cita-cita di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Afifah, Isnaini Nur, dan Muhammad Slamet Yahya, “Konsep Belajar Dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 (Studi tafsir Al-Misbah)”, *Jurnal: Arfannur* (Vol.1, No. 1, tahun 2020).
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- al Halim, A. Adibudin dan Wida Nurul ‘Azizah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijayah Menggunakan Metode Baghdadiyah Ma’A Juz’Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma’Arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016” *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2018).
- Anggranti, Wiwik, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif–Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)”, *Jurnal Intelegensia*, (Vol. 1, No. 1, 2016).
- Arief, Syaiful. *Ulumul Qur’an Untuk Pemula*, Jakarta: Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022
- Cut Rina, dkk., “Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Al-Azkiya*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020).
- Dariyanto, “Prinsip Pembelajaran Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Zad Al-Mufassirin*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2022).
- E-book: Al-Dausary, Mahmud, *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur’an*, terj. Muhammad Ihsan Zainuddin, (E-book Islam).
- Eny Mujayanah, “Pengembangan Metode Pembelajaran yang Efektif di Taman Pendidikan al-Qur’an Zainun Nai’ Malang”, *Jurnal Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2021),
- Eveline Siregar dan Retno Widyaningrum, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Tanggerang: Universitas Terbuka, 2021).

- Fajriah, “Strategi Pembelajaran Maharah al-Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah”, *Jurnal PIONIR*, (Vol. 6, No. 2, 2017).
- Farid, Edi Kurniawan, Didik Heriadi, “Peningkatan Kemampuan Berbicapa, Membaca dan Menulis Tentang As-Syi’ru Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XII Agama MAN 2 Probolinggo” *Jurnal BAHTSUNA*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022).
- Farikhin, Fikri dan Luluk Masfufah, “Penerapan Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember”, *Jurnal Ta’lim Diniyah*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022).
- Fatkiyah, “Implementasi Metode Iqra’ dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran al-Qur’an Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal el-Tarbawi*, (Vol. 12, No.1, tahun 2019).
- Fauzi, Hafidh Nur, Muhmmad Arif Dermawan, “Penerapan Metode Drill dala Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, *jurnal Al-Manar*, (Vol. 8, No. 2. Tahun 2019).
- Fawaidi, Badrun, “Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Siswa TK Al-Falah Sempusari Kaliwates Jember”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022).
- Halida, “Minat Membaca Mahasiswa Program Studi PG-PAUD UNTAN Pontianak”, *Jurnal Visi*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2018).
- Halimatus Sa’diyah, ”*Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS Negeri 17 Jakarta, Skripsi*” (Jakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022).
- Hanafy, Muhammad Sain, “Konsep Belajar dan Mengajar”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2014).

- Hasunah, Umi dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang”, *Jurnal Pedidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017).
- Hendro Harianto Siburian dan Arif Wicaksono, “Makna Belajar dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya bagi PAK Masa Kini”, *Jurnal FIDEI*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019).
- Herlina, “Pembelajaran BacaTulis al-Qur’an (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini”, *Prosiding Seminar Nasional 20*, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2017).
- Ilyas, Muhamad, Abd. Syahid, “Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru”, *Jurnal Al-Aulia*, (Vol. 4, No. 1, 2021).
- Izzan, Ahmad, Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka Aura Semeste, 2018).
- Jalil, Abdul, “Sejarah Pembelajaran Al-Qur’an di Masa nabi Muhammad SAW”, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Aktif Kependidikan*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2013).
- Kasmar, Indah Fadilatul dan Fuady Anwar, “Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an Peserta Didik”, *Jurnal An-Nuha*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2021).
- Kesuma, Guntur Cahaya dan Asti Fauziah, “Penerapan Metode Imla’ Untuk Meningkatkan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X SMA IT Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan”, *Jurnal Al-Bayan*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2016).
- Khoirun Nidhom, “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Dalam Mencetak Generasi Qur’ani”, *Jurnal Tahdzibi*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2018).
- Kurniawan, Masda Satria, dkk., “Problema dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal JRPD*, (Vol. 1, No. 1, 2020).

- Kustiwi, Ety, “Penerapan Metode Pemelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an pada Anak, Skripsi” (Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2008).
- Ma’mun, Muhammad Aman, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an”, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, 2018).
- Maharani, Sri dan Izzati, “Pembelajaran BacaTulis Al-Qur’an Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (Vol. 4, No. 1, tahun 2020).
- Mardan, *Al-Qur’an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur’an Secara Utuh*, (Jakarta: Pustaka Mapan Jakarta, 2010).
- Maujud, Fathul, “Pembinaan Keterampilan Menulis al-Qur’an bagi Anak Usia Sekolah”, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, (Vol. 16, No. 1, 2017).
- Mujayanah, Eny, “Pengembangan Metode Pembelajaran yang Efektif di Taman Pendidikan al-Qur’an Zainun Nai’ Malang”, *Jurnal Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2021).
- Mulyani, Hetty dan Maryono, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, *Jurnal Paramurobi*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018).
- Muqit, Ade Abdul, Abu maskur, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon)”, *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2021).
- Ningrum, Ayu Puspita, dkk., “Mengenal Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an” ,*Jurnal: Ihya Al-Arabiyah*, (Vol. 6, No.1, 2020).
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo, Cakra Books,2014).

- Nurhayati, Eti, “Literasi Awal al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud”, *Jurnal AWLADY*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2019).
- Oktarina, Mikyal, “Faedah Mempelajari dan Membaca al-Qur’an dengan Tajwid”, *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2020).
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 50, ayat (2).
- Pito, Abdul Haris, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an”, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019).
- Prihatini, Effiyati, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA”, *Jurnal Formatif*, (Vol. 7, No. 2, 2017).
- Purnomo, Eko, dkk., “Efektifitas Metode Pembelajaran Drill dan Demonstrasi”, *Jurnal Performa*, (Vol. 4, No. 2, Desember 2019).
- Rahmat, Pupu Saeful, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).
- Ramdani, Nanang Gustri, dkk, “Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran”, *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, (Vol. 2, No. 1, 2023).
- Rosi, Fathor, dan Faisal Faliyandra, “Urgensi Pembelajaran al-Qur’an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Auladuna*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2021).
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, Nata Karya, 2019).

- Solehuddin Harahap, “Urgensi Metode dalam Filsafat Pendidikan Islam”, *Jurnal Hikmah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2016).
- Supriandi, “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang”, *Jurnal Al-Qodri*, (Vol. 19, No. 1, tahun 2021).
- Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Syaifullah, dkk., “Upaya Guru dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Ta’limul Qur’an Lil-Aulad Al-Amin (TQA Al-Amin) Kecamatan Pontianak Barat Tahun Ajaran 2020/2021”, *Jurnal: Iqro’ Khatulistiwa* (Vol. 6, No. 1, tahun 2020).
- Tanjung, Indah Indriani, dkk., “Pembelajaran Baca Tulis dalam Dunia Pendidikan”, *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, 2020).
- Ula, Mutamimul, Riswandi, Rosdian, “Sistem Pengenalan dan Penerjemahan al-Qur’an surah al-Waqi’ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu”, *Jurnal: TECHSI*, (Vol. 11, No. 1, 2019).
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 39, ayat (2).
- Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).
- Yanggo, Huzaemah Tahido, “Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar”, *Jurnal: Waratsah* (Vol. 1, No. 2, tahun 2016).
- Yasir, Muhamad, Ade Jamaruddin, *Studi al-Qur’an*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016).
- <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/4639> diakses pada tanggal 1 Mei 2023 pukul 5:26 WITA.
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/75?from=1&to=40> diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 21:22 WIB.

<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/16?from=1&to=128>
diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 21:30 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi

NO.	INSTRUMEN OBSERVASI
1.	Aktivitas pelaksanaan pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang
2.	Implementasi metode pembelajaran BTQ yang digunakan di SMP H. Isriati Kota Semarang

Lampiran 2 Dokumentasi observasi



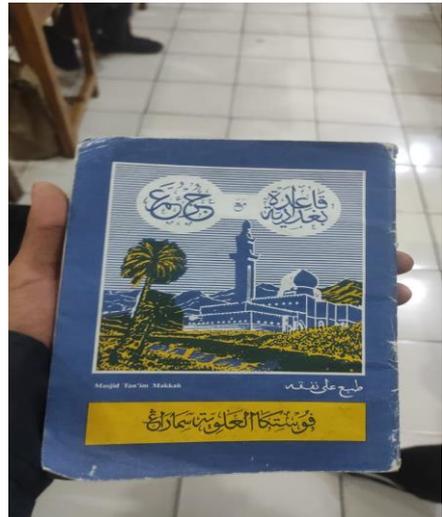
Lampiran 3 lembar Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran BTQ diketahui bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan RPP ataupun Modul pembelajaran, yang mana dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga penutup

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai dengan tempat duduknya masing-masing
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi.2) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.3) Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh bacaan dan menuliskan contoh bacaan tersebut di papan tulis4) Sambil guru menuliskan, guru meminta siswa untuk memperhatikan bagaimana cara

	<p>guru menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Siswa menirukan atau mempraktikkan bacaan sesuai kaidah tajwid dan sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru. 6) Secara berulang-ulang guru mengajak peserta didik membaca bacaan yang telah ditentukan sesuai kaidah tajwid 7) Secara bergantian siswa diminta guru untuk maju membaca di depan guru. 8) Sambil menunggu siswa dipanggil maju kedepan oleh guru. Guru meminta siswa untuk menuliskan contoh bacaan yang telah ditulis oleh guru di papan tulis ke buku catatan siswa masing-masing
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan 2) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan <i>Wallahu A'lam bi al-shawab</i>

Lampiran 4 Buku ajar yang digunakan (Metode Baghdadiah/Metode turutan)



Lampiran 5 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No.	Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah
1.	Apa yang melatar belakangi penggunaan metode pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang

Lampiran 6 Instrumen Wawancara Guru

No.	Instrumen Wawancara dengan Guru
1.	Kapan waktu pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang dilakukan
2.	Metode pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar BTQ?
3.	Apa yang melatar belakangi penggunaan metode pembelajaran BTQ?
4.	Bagaimana proses pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang berlangsung?
5.	Apa tujuan dari pembelajaran BTQ, apakah ada target yang harus dipenuhi?

Lampiran 6 Instrumen Wawancara Siswa

No.	Instrumen Wawancara dengan Siswa
1.	Bagaimana Pendapat siswa mengenai cara guru mengajar BTQ di kelas?

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah, Guru BTQ, dan Siswa

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

SMP H. Isriati Koata Semarang

Nama : Eka Putranto Hadi, M.Pd

Hari/tanggal : Rabu, 13 September 2023

Pukul : 09:43-10:00



Pertanyaan	Apa yang melatar belakangi penggunaan Metode pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang
Jawaban	Setelah di analisis kemampuan dasar siswa mengenai membaca dan menulis al-Qur'an, ternyata masih banyak siswa yang awam mengenai hal tersebut. Dan diketahui pula bahwa karakteristik siswa di SMP H. Isriati sendiri memiliki latar belakang pendidikan yang mayoritas berasal dari sekolah dasar (SD) Negeri, yang mana basis agamanya masih awam. Karena presentasi siswa yang masih awam terhadap baca tulis al-Qur'an tadi cukup tinggi, maka kami sesuaikan untuk materi yang diterima. Bagi siswa yang belum bisa atau baru mengenal huruf saja dan siswa yang sudah bisa membaca tapi belum mengetahui tajwid, masih terbata-bata, serta pengucapan makhorijul hurufnya masih kurang maka akan dibimbing dasar-dasarnya siswa dengan menggunakan

	metode turutan itu tadi
--	-------------------------

Transkrip Wawancara dengan guru
BTQ SMP H. Isriati Kota Semarang

Nama : Fahmi Asyhad, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin, 4 September 2023

Pukul : 14:30-15:00



Pertanyaan	Kapan waktu pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang dilakukan
Jawaban	Hari senin, rabu, kamis, dan jum'at
Pertanyaan	Metode pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar BTQ?
Jawaban	tentunya ada metode pembelajaran yang digunakan. untuk sekarang kelas VII dan kelas VIII kami menggunakan metode turutan atau Baghdadiyah
Pertanyaan	Apa yang melatar belakangi penggunaan metode pembelajaran BTQ??
Jawaban	jadi sebelum menggunakan metode turutan atau metode baghdadiyah tadi, dulu sekolah sudah pernah

	<p>menggunakan metode lainnya seperti metode yanbu'a pernah, terus juga qiroati pernah, ummi, dan fushpaq juga pernah. Tetapi karena jenjang kita hanya sampai 3 tahun dengan metode yang sudah saya sebutin tadi itu terlalu lama, karena jilidnya 1 sampai 6, ada juga yang sampai 7. Maka dari itu kita menggunakan metode baghdadiyah karena lebih mudah dan juga metode ini tidak ada jilidnya, karena metode ini hanya urut dari pengenalan huruf hijaiyyah hingga ke huruf bersambung disertai dengan penjelasan terkait tajwidnya. Selain itu SMP H. Isriati ingin mengejar cepat terutama pada huruf-huuf hijaiyyah, sehingga di kelas IX nanti siswa sudah bisa mengganti pegangannya yang sebelumnya siswa dikelas VII dan VIII masih menggunakan jilid, sampai dikelas IX pegangannya sudah al-Qur'an</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana proses pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang berlangsung</p>
Jawaban	<p>Jadi pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP H. Isriati ini dilakukan secara klasikal, karena hal ini metode Baghdadiyah lebih gampang digunakan karena lebih mudah dan cepat. Sebagai contoh misalkan saya ingin mengajar tentang cara membaca huruf-huruf hijaiyyah yang berharokat tanwin, saya tinggal menyuruh siswa untuk membuka halaman sekian terus membaca bersama-sama. Kemudian saya tes secara individual untuk mengetahui mana anak yang sudah bisa mengucapkan dengan benar dan mana yang belum.</p>
Pertanyaan	<p>Apa tujuan dari pembelajaran BTQ, apakah ada target yang harus dipenuhi?</p>
Jawaban	<p>tujuan dari pembelajaran BTQ itu, diharapkan siswa setelah lulus di SMP H. Isriati Semarang bisa membaca</p>

	al-Qur'an dengan baik dan benar
--	---------------------------------

Nama : Drs. Abidin. M.S.I

Hari/tanggal : Rabu, 15 September 2023

Pukul : 09:43-10:00



Pertanyaan	Kapan waktu pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang dilakukan
Jawaban	Hari rabu dan jum'at
Pertanyaan	Metode pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar BTQ?
Jawaban	metode pembelajaran pasti ada, cuman metode pembelajaran tidak bisa disama ratakan dengan guru yang satu dengan guru yang lainnya, mau metode yang seperti apa, selama mencapai tujuan pembelajaran metode apapun dapat digunakan. Semua tergantung lagi dengan kekreatifitasan gurunya masing-masing. Jadi orientasi pembelajaran adalah tujuan, untuk menuju tujuan siswa-siswa saya bisa membaca al-Qur'an, itu metodenya pakai yanbu'a, qiro'ati, tartili, Baghdadiyah terserah, itu tidak penting. Yang terpenting secara efektif bisa sampai ke tujuan bisa baca al-Qur'an

Pertanyaan	Apa yang melatar belakangi penggunaan metode pembelajaran BTQ?
Jawaban	untuk kelas IX targetnya itu sudah al-Qur'an dan materi tajwidnya di kelas IX itu bacaan-bacaan ghorib. Jadi tajwid untuk mendampingi baca al-Qur'annya dan materi pelajarannya sudah sampai bacaan-bacaan Ghorib
Pertanyaan	Bagaimana proses pembelajaran BTQ di SMP H. Isriati Kota Semarang berlangsung?
Jawaban	Jadi penerapannya bisa dilakukan secara individual bisa juga dilakukan secara klasikal. Misalnya bacaan tajwid mau menerangkan hukum nun dan mim, bisa dilakukan secara individual ataupun kalasikal, cuman untuk mengetahui target membaca pastinya itu dilakukan secara individual
Pertanyaan	Apa tujuan dari pembelajaran BTQ, apakah ada target yang harus dipenuhi?
Jawaban	target pembelajaran BTQ itu membaca, mengapa target BTQ itu membaca, karena kasus kalau tidak difokuskan membaca siswa tidak bisa membaca al-Qur'an sampai kelas 9

Transkrip Wawancara Siswa
SMP H. Isriati Kota Semarang

Nama : Nevan Kanahaya Ghathafan

Hari/tanggal : Rabu, 15 September 2023

Pukul : 12:30



Pertanyaan	Bagaimana Pendapat siswa mengenai cara guru mengajar BTQ di kelas?
Jawaban	Selama belajar sama bapak Fahmi enak-enak aja sih kak. Kalau pak Fahmi mengajar biasanya kami disuruh membaca, kadang satu kelas sama-sama membaca bacaan yang sudah disuruh bapak fahmi. Tapi biasanya setelah membaca baru nanti dipanggil sendiri-sendiri menghadap ke bapak fahmi untuk mengulangi bacaan yang tadi

Nama : Rista Mutiara Indah Prasetya

Hari/tanggal : Rabu, 4 September 2023

Pukul : 12:30



Pertanyaan	Bagaimana Pendapat siswa mengenai cara guru mengajar BTQ di kelas?
Jawaban	Belajar sama bapak Fahmi enak kak. Soalnya biasanya dijelasin dulu. Biasanya sih kalo belajar BTQ itu disuruh membaca, contohnya itu seperti pak fahmi suruh baca halaman berapa, nanti kita disuruh baca bersama-sama, habis itu kita maju berdua sesuai absen, nanti ditest sama pak fahmi bacaan kita. Seandainya salah disuruh usaha dulu, dibaca berulang-ulang, misalkan belum bisa juga nanti pak fahmi bantuin gitu bacanya

Nama : Muhammad Nabil
Hari/tanggal : Rabu, 6 September 2023
Pukul : 11:20



Pertanyaan	Bagaimana Pendapat siswa mengenai cara guru mengajar BTQ di kelas?
Jawaban	selama masuk sih BTQ disuruh membaca aja, disuruh maju menghadap bapak fahmi, sambil membawa buku (qoidah baghdadiyah) kemudian dusuruh baca yang ada dibuku

1. Identitas Sekolah :
- a. Nama Sekolah : SMP N Jiranti Semarang
 - b. Tahun : 2019/2020
 - c. Kelas : VII (Tujuh)
 - d. Alokasi waktu : Durasi 3 bulan / 9 Jam Pelajaran / 9 pertemuan (90 menit)
2. Target Peserta didik :
- Penyakit a jar lid digunakan untuk ilmu register (28 of 82 strong). Namun, ada beberapa peserta didik yang belum mulai membaca al-Qur'an sesuai ke jaid. Pengetahuan untuk peserta didik yang merupakan kesulitan belajar, dapat diterapkan untuk membangun motivasi serta menggunakan tawar sebagai untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Mata Pembelajaran :
- Pembelajaran tetap mulia

Informasi Umum

Komponen Test

Fase Pembelajaran	Capaian	D
1. Fase Pembelajaran	Capaian	
2. Dimulai Pembelajaran	Capaian	Baca Tulis Al Qur'an Peserta didik memahami definisi Baca Tulis Al Qur'an dan pusiinya sebagai sumber ajaran agama (sani serta dapat mendeskripsikan konsep belajar serta konsep definisi Baca Tulis Al Qur'an sehingga dapat termotivasi untuk mendalami Baca Tulis Al Qur'an
3. Tujuan Pembelajaran		a. Melalui pembelajaran teoror sebaya, peserta didik dapat membaca Al Qur'an b. Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Al Qur'an c. Melalui pembelajaran ekokurasi, peserta didik dapat mengartikan lafal pada Al Qur'an
4. Kompetensi Awal		Peserta didik mampu membaca al-Qur'an



Profil Pankastia
Pemahaman Bermakna
Pertanyaan Pemantik
Penilaian Pembelajaran
Materi

5. Profil Pelajar Pancasila		Beriman, berakhlak kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Beriman Kritis
6. Pemahaman Bermakna		a. Al Qur'an merupakan pedoman kehidupan b. Membaca al-Qur'an harus sesuai kaidah ke jaid
7. Pertanyaan Pemantik		a. Bagaimana cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ke jaid? b. Apa pentingnya membaca al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ke jaid?
8. Penilaian Pembelajaran		a. Menastilkan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Menastilkan kondisi kelas kondusif c. Menastilkan bahan tayang d. Menastilkan lembar kerja siswa
9. Metode		a. Teor Sebaya b. Praktek/ Demonstrasi c. Ekokurasi
10. Materi		a. Membaca dan Menghafal Al Qur'an dengan carit b. Mengartikan Al Qur'an dengan baik

**ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN FASE D
SMP H ISRIATI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

Nama Penulis : Fahmi Asyhad, S.Pd.I
 Instansi : SMP H Isriati Semarang
 Mata Pelajaran : Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)
 Fase : D

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

DOMAIN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Membaca	Peserta didik membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
Menulis	Peserta didik menulis Al Qur'an dengan baik dan benar
Menghafal	Peserta didik Menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar

B. TUJUAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN DOMAIN MEMBACA

Membaca Jilid dengan Metode Baghdadiyah

Konten Materi	Tujuan pembelajaran	Kelas
Membaca	Melalui pembelajaran Metode Baghdadiyah, peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	7

C. TUJUAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN DOMAIN MENULIS

Menulis Jilid dengan Metode Baghdadiyah

Konten Materi	Tujuan pembelajaran	Kelas
Menulis	Melalui pembelajaran Metode Baghdadiyah, peserta didik dapat menulis Al Qur'an dengan baik dan benar	7

D. TUJUAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN DOMAIN MENGHAFAL

Menghafal Jilid dengan Metode Baghdadiyah

Konten Materi	Tujuan pembelajaran	Kelas
Menghafal	Melalui pembelajaran Metode Baghdadiyah, peserta didik dapat menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar	7

Semarang, Juli 2023
 Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)

Eka Pitranoto Hadi, M. Pd. Fahmi Asyhad, S. Pd. I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fahmi Dimas Rahmatullah
Tempat & Tgl. Lahir : Bontang, 22 Mei 2001
Alamat Rumah : Jl. MH. Thamrin Gg. Gegana Rt. 10 No. 55
Kel. Bontang Baru Kec. Bontang Utara Kota
Bontang Kalimantan Timur
Nomor Hp : 081345510885
Email : dimasrahmat274@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Negeri Bontang
 - b. SD Negeri 001 Bontang Selatan
 - c. MTs Al-IKHLAS Persiapan Negeri Kota Bontang
 - d. Madrasah Aliyah Negeri Bontang